

**MOTIVASI ORANGTUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA /
PUTRINYA OLAHRAGA BELADIRI TAEKWONDO di
DOJANG EKADANTA RINDAM MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :

Wildzan Billy Hussein
NIM. 12601241070

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

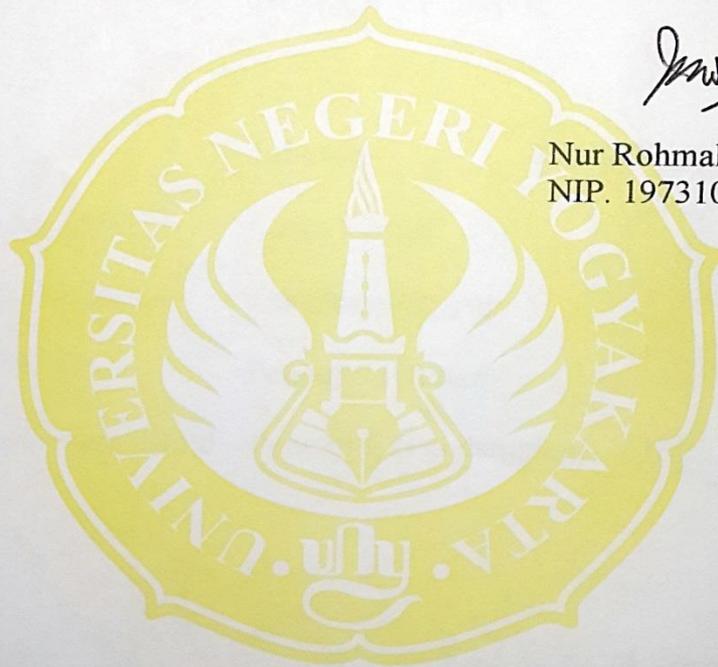
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Mengikuti Putra/Putrinnya Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Mei 2016
Pembimbing,



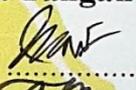
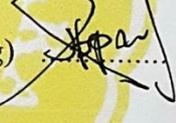
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001



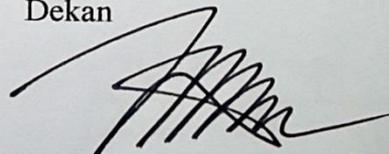
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri Olahraga Bela diri Taekwondo Di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” yang disusun oleh Wildzan Billy Hussein, NIM 12601241070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah M, M.Pd.	Ketua Penguji		17/5 2016
Ahmad Rithaudin, M.Or.	Sekretaris Penguji		26/05 2016
Dr. Subagyo, M.Pd.	Penguji I (Utama)		26/05 2016
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		26/05 2016

Yogyakarta, 17 Mei 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

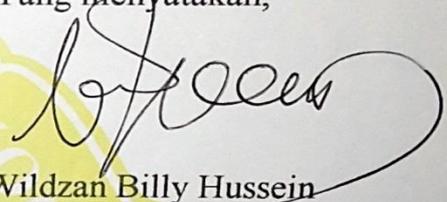


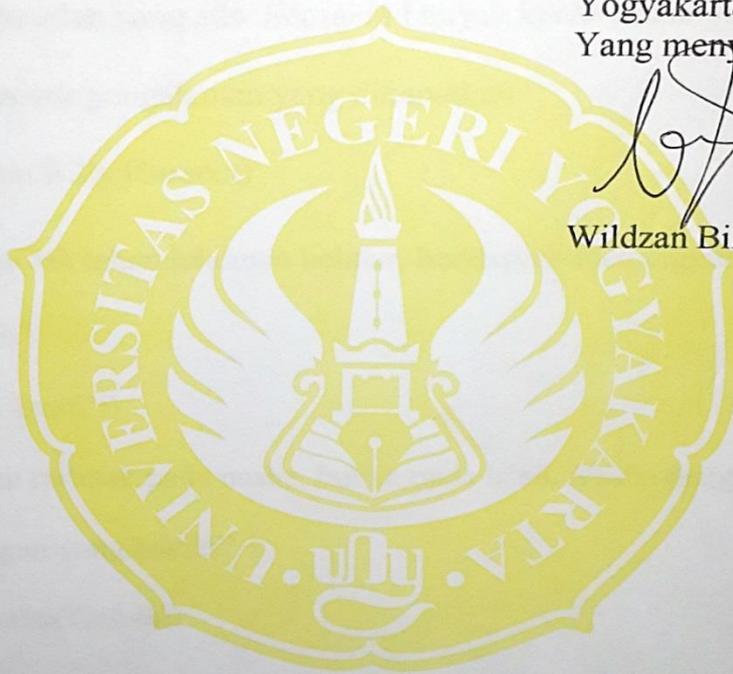
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001 0

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 MEI 2016
Yang menyatakan,


Wildzan Billy Hussein



MOTTO

1. *“Give the best from your effort , and let God control it”*
(Jeremy Lin)
2. *“Remember, success is a journey, not a destination. Have faith in your ability. You will do just fine “*
(Bruce Lee)
3. “Semakin banyak waktu yang dibuang secara percuma , semakin banyak daftar penyesalan yang ada. Semakin banyak kesempatan yang dilewatkan , semakin sedikit pengalaman yang didapatkan”
(Wildzan Billy Hussein)
4. “Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, bersiaplah menanggung perihnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)
5. “Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”
(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Abahku Mex Anwar Risdianto dan Umiku Chrisandy Annie Anggorowati, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, nasehat dan dukungan untuk selalu melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
2. Kakakku Vella Sofia Alintya Risdiyani dan Qosya Andrayana yang selalu memberikanku doa dan dukungan.
3. Untuk yang aku sayangi, Mifta Ayu Primadiani yang selalu memberikan doa dan dukungannya, serta tidak pernah lupa untuk mengingatkanku sholat dan segera menyelesaikan skripsi ini.

**MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA
OLAHRAGA BELA DIRI TAEKWONDO DOJANG EKADANTA
RINDAM MAGELANG**

Oleh:
Wildzan Billy Hussein
12601241070

ABSTRAK

Selama ini belum pernah diketahui apa dan seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri, khususnya Taekwondo. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang adalah sedang. Hal ini ditunjukkan melalui motivasi orang tua dengan kategori sangat tinggi sebesar 10,5%, tinggi 15,8%, sedang 36,1%, rendah 35,3%, sangat rendah 2,3%. Secara lebih rinci, motivasi orang tua yang bersumber dari faktor intrinsik sebesar 59,91% dan faktor ekstrinsik sebesar 40,08%. Sedangkan motivasi terbesar orang tua bersumber dari indikator pertumbuhan dan perkembangan sebesar 23,5%.

Kata kunci: *Orang tua, Taekwondo, Motivasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mendukung pembelajaran senam irama siswa kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan POR dan Prodi PJKR FIK UNY yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Teman-teman PJKR B 2012 dan yang selalu mendukungku.
7. Teman-teman seperjuangan di kontrakan Spartan 166c , terimakasih atas canda dan tawa yang selalu menghiburku.
8. Pelatih dan pengurus Dojang Prima Utama dan Dojang Ekadanta, terimakasih karena telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Motif dan Motivasi	8
2. Hakikat Orang tua.....	22
3. Taekwondo	27
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi Penelitian	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Metode Dan Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Hasil Penelitian	79
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	80
D. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – kisi Angket Motivasi Orang tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang	45
Tabel 2. Rangkuman butir gugur dalam Uji Validitas	59
Tabel 3. Kisi – kisi Angket (Valid) Motivasi Orang tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang	51
Tabel 4. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 5. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku	55
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Mengikuti Olahraga Bela Diri Taekwondo	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Faktor Intrinsik	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Psikologi dan Mental	62
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Hubungan Sosial	64
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Faktor Ekstrinsik	66

Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Keluarga dan Lingkungan	68
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Prestasi	70
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Sarana dan Prasarana	72
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Biaya	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo Dojang Ekdanta Rinadam Magelang	56
Gambar 2. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Faktor Intrinsik	58
Gambar 3. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan	60
Gambar 4. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Psikologi dan Mental	62
Gambar 5. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Hubungan Sosial	64
Gambar 6. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Faktor Ekstrinsik	66
Gambar 7. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Keluarga dan Lingkungan	68
Gambar 8. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Prestasi	70
Gambar 9. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Sarana dan Prasarana	72
Gambar 10. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Biaya	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian	85
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	86
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Kepala Kesbanglinmas DIY	87
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Kepala BPMD Jawa Tengah	88
Lampiran 5. Surat Pembimbing Proposal TAS	90
Lampiran 6. Permohonan dan Pernyataan <i>Judgement</i>	92
Lampiran 7. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	94
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian	96
Lampiran 9. Angket Penelitian	102
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian	108
Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 12. Statistik Deskriptif Kuantitatif	116
Lampiran 13. Dokumentasi	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bela diri taekwondo dewasa ini mulai menarik perhatian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya antusiasme masyarakat yang mulai menekuni olahraga bela diri asal Korea tersebut. Olahraga bela diri ini digemari oleh masyarakat di berbagai usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Taekwondo juga menyehatkan dan mampu meningkatkan keterampilan gerak motorik. Maka tidak heran apabila saat ini masyarakat mulai mengikuti taekwondo, terutama para orang tua yang mulai mengikutsertakan anaknya ke dalam olahraga bela diri taekwondo dengan beragam alasan dan tujuan. Sebagai contoh ada orang tua yang mengikutsertakan anaknya supaya memiliki kegiatan yang positif daripada melakukan aktifitas seperti bermain game online atau bahkan hanya berdiam diri di dalam rumah. Orang tua menginginkan anaknya supaya memiliki bekal ilmu bela diri yang di dapat dari mengikuti taekwondo sehingga mampu untuk melindungi diri, ada pula orang tua yang mengikutsertakan anaknya supaya mampu berinteraksi dan memperluas lingkungan sosialnya.

Olahraga bela diri identik dengan kontak fisik, artinya risiko terjadinya cedera sangat tinggi. Namun ini tidak mengurangi minat masyarakat untuk mengikuti olahraga bela diri taekwondo yang dianggap menyenangkan.

Tidak semua anak yang mengikuti olahraga bela diri taekwondo karena dorongan yang mereka dapat baik dari orang tua, teman, ataupun lingkungan

melainkan murni karena keinginan mereka sendiri . Akan tetapi ada orang tua yang justru tidak mengizinkan anaknya mengikuti olahraga bela diri taekwondo. Orang tua justru lebih senang apabila anak mengikuti les musik, bimbingan belajar, seni tari / seni rupa dan lain-lain. Padahal peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak sangat penting.

Menurut hasil survei, beberapa pertimbangan orang tua dalam memilih tempat latihan yang terbaik adalah dengan melihat prestasi yang dihasilkan oleh klub, jumlah murid yang mengikuti, sarana dan pra sarana tempat latihan tersebut, frekuensi latihan dalam seminggu, program latihan dan tentunya yang terpenting adalah pelatih, apakah sudah memiliki lisensi kepelatihan dan kompetensi yang dimiliki pelatih di klub tersebut.

Pelatih juga berperan penting dalam tercapainya prestasi anak. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno H.P. (1992 : 4) bahwa tugas seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat atlet ke mutu prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-seingkatnya. Pembimbingan dan pembinaan atlet sebagai manusia keseluruhan, pelatih harus menyadari bahwa dia dalam melaksanakan tugas dapat bertindak sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim, orang tua, teman sejati, dan pelayan.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga bela diri taekwondo juga membuat semakin banyak tempat latihan baru atau dojang yang dibuka, khususnya di daerah kota Magelang. Di kota Magelang kurang lebih terdapat 8 dojang yang berada di bawah naungan PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia), 2 diantaranya berada di bawah naungan UTI (*Universal*

Taekwondo Indonesia). Ada dojang Ekadanta Rindam, dojang Sanden, dojang kodim, dojang UMM, dojang Armed III, dojang armed XI, dan lain-lain.

Mayoritas *taekwondoin* di dojang Ekadanta Rindam Magelang adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar , meskipun tidak sedikit juga remaja dan orang dewasa yang ikut berlatih taekwondo. Banyak anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar aktif berlatih taekwondo.

Dari hasil observasi dan perbincangan dengan beberapa orang tua yang mengikutsertakan anaknya taekwondo mengatakan bahwa mayoritas anak-anak mengikuti olahraga taekwondo karena dorongan dari orang tua, bahkan ketika melakukan observasi ke salah satu tempat latihan ada orang tua yang sedang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti taekwondo. Dari hasil perbincangan dengan beberapa orang tua tersebut disampaikan bahwa alasan orang tua mengikutsertakan anaknya olahraga bela diri taekwondo karena ayah maupun ibunya sibuk bekerja hingga sore hari, sehingga supaya anak memiliki aktifitas yang positif dengan mengikutsertakan Taekwondo. Sedangkan alasan sebagian orang tua yang lain mengatakan bahwa prestasi sebagai tujuan mereka mengikutsertakan anaknya.

Dilihat dari sarana dan prasarana di Dojang Ekadanta Rindam Magelang ternyata masih belum cukup memadai. Kemudian dari segi pelatih atau asisten pelatih belum memiliki lisensi kepelatihan taekwondo. Ada yang belum memiliki lisensi kepelatihan namun memiliki pengalaman sebagai atlet dengan sederet prestasi , disamping itu ada juga pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan tetapi minim prestasi dan pengalaman saat menjadi atlet , namun

ada pula pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan , memiliki banyak pengalaman, dan sederet prestasi ketika menjadi atlet.

Kenyataanya seorang anak akan berprestasi tinggi apabila mempunyai motivasi tinggi dan tidak luput dari dukungan orang tua, namun banyak orang tua yang tidak menyadari hal tersebut. Ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka lalu memilih untuk menitipkan anaknya kepada kerabat terdekatnya, atau bahkan juga membutuhkan bantuan orang lain seperti pembantu, *baby sitter* untuk mengurus anak-anak mereka. Namun tidak sedikit orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Tentunya orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga orang tua selalu memberikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak. Salah satunya dibuktikan dengan beberapa orangtua yang selalu mengantar dan menunggu aktivitas anak dalam melakukan kegiatan latihan taekwondo hingga selesai. Orang tua tersebut menemani dan mendorong anaknya dengan motivasi yang tinggi dan tanpa mengeluh. Dengan demikian penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui apa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri taekwondo.
2. Belum diketahui alasan anak mengikuti taekwondo apakah karena kemauan orang tua atau kemauan sendiri
3. Belum diketahui minat anak-anak ingin belajar dan berlatih taekwondo
4. Beberapa pelatih atau asisten pelatih taekwondo belum memiliki lisensi kepelatihan
5. Sarana dan pra sarana tempat latihan belum cukup memadai

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu ada batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Kota Magelang.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian, dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Seberapa tinggi Motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di Dojang Ekdanta Rindam Magelang ? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat diketahui secara ilmiah motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dojang / Klub

Penelitian ini diharapkan mampu manambah pengetahuan kepada pengurus , pelatih dan orang tua lainnya tentang keinginan, minat dan motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

b. Bagi Orangtua/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat dan khususnya bagi orangtua, tentang manfaat dan fungsi olahraga beladiri bagi anak.

c. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pelatih tentang apa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri taekwondo.

d. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis, tentang pemahaman dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keolahragaan, khususnya bagi olahraga beladiri. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban penulis dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motif dan Motivasi

Perilaku atau perbuatan setiap individu pada dasarnya didorong oleh suatu kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Hal itu berkaitan dengan masalah motif dan motivasi yang keduanya mempunyai hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Kata motif disamakan artinya dengan kata-kata *motive*, motif, dorongan, alasan, dan *driving force*. Menghindari kerancuan penggunaan istilah motif dan motivasi, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian tentang motif.

a. Pengertian Motif

Seseorang dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh suatu dorongan. Menurut Ngalim Purwanto (1990:60) motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto, Singgih D. Gunarsa (2004:47) menyatakan bahwa motif merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Menurut Winkel dalam Herman Subardjah (2000:21) bahwa “Motif adalah daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi (kesiap-siagaan).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu rangsangan atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia

yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian motif merupakan keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi seperti dikemukakan Ngalm Purwanto (1990:73), motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Anshel dalam Komarudin (2014:23) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kecenderungan pada arah dan selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (1990:173) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:149). Menurut Maslow dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:149) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, serta

estentik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow mampu memotivasi tingkah laku individu.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004:47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan suatu perilaku tertentu. Menurut Sudibyo Setyobroto (1989:93) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Pendapat yang diungkapkan oleh Winkel dalam Herman Subardjah (2000 : 21) bahwa “ Motif adalah daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi (kesiap-siagaan). Motivasi adalah adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat–saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 71) memang motif dan motivasi sukar dibedakan secara tegas.

Konteks yang dulu diuraikan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Kesulitan dalam mendefinisikan arti motivasi–motivasi seperti dikatakan oleh Atkinson dalam Ngalim Purwanto (1990 : 71) dalam bukunya, *An Inroduction to Motivation* adalah karena istilah itu tidak memiliki arti yang tetap

didalam psikologi kotenporer. Sebabnya maka seperti dikemukakan Sartain dalam Ngalim Purwanto (1990 : 72) menggunakan kata *motive* dan *drive* untuk pengertian yang sama. Menurut banyak definisi, motivasi-motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi yang berasal dari setiap individu untuk melaksanakan suatu aktivitas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi menurut Ngalim Purwanto (1990 : 74) seperti yang disebutkan dibawah ini :

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendapatkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2) Teori Naluri

Telah dikemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu dalam hal ini disebut juga naluri yaitu : (a) Naluri mempertahankan diri. (b) Naluri mengembangkan diri, dan (c) Mengembangkan/mempertahankan jenis.

Ketiga naluri pokok di atas, kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendorong atau gerakan ketiga

naluri di atas. Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpendapat bahwa tindakan atau perkiraan manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, akan tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat hidup dan dibesarkan. Teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4) Teori daya dorong

Teori daya dorong merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya dorong adalah semacam naluri, tetapi hanya ada dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Namun daya dorong tersebut berlainan dari tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori kebutuhan

Teori yang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan, teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Teori kebutuhan sangat berguna untuk meramalkan tingkah laku seorang atlet atau mahasiswa berdasarkan tinggi rendah motif. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah anak didiknya, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Menurut Teori Abraham Maslow dalam buku Ngalim Purwanto

(1990 : 78) kebutuhan pokok manusia sebagai berikut :

“Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Lima tingkatan pokok tersebut sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan badaniah (*psychological needs*), meliputi kebutuhan sandang, pangan, pemuasan seksual kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.

- 2) Kebutuhan keamanan (*safety needs*), meliputi kebutuhan keamanan jiwa maupun keamanan harta.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*), termasuk akan kebutuhan akan prestasi dan perasaan maju.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, perangkat, dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas, dan ekspresi diri.”

d. Macam-Macam Motivasi

Di dalam dunia pendidikan, untuk mempermudah mempelajari motif dilakukan klasifikasi. Para ahli membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Thornburgh yang dikutip oleh Elida Prayitno (1984:10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Dengan kata lain individu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya dorongan dari luar individu itu sendiri.

M. Dalyono (1997: 57) Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004 : 50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Seseorang akan

merasa termotivasi secara intrinsik dalam sebuah aktivitas ketika ia merasa nyaman dan ingin kompeten. Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama, lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan gambaran diri jika dibandingkan dengan motivasi lainnya (Singgih D. Gunarsa, 2004:50). Dalam bidang olahraga, seseorang dengan motivasi intrinsik cenderung akan melakukan latihan dengan dedikasi yang tinggi, disiplin, percaya diri, dan kepribadian yang matang.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri karena merasa adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi intrinsik menurut Singgih D. Gunarsa (2004:50) antara lain :

a) Bakat dan Prestasi

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan sublimitas unsur-unsur bawaan (naluri), seperti rasa ingin tahu, keberanian, ketegasan, sifat memberontak, dan sebagainya. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan membuat motivasi anak secara fisik semakin berkembang.

Sedangkan untuk prestasi seperti yang dikemukakan oleh Maslow tentang tingkat kebutuhan pokok manusia adalah untuk penghargaan (*esteem of needs*) yaitu kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status. (Singgih D Gunarsa:103)

b) Fisik

Faktor fisik diungkapkan oleh Maslow yaitu tentang kebutuhan pokok manusia yaitu tentang rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

Adapun hubungan motivasi dan olahraga bagi anak-anak, remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk

pertandingan adalah untuk sehat fisik dan mental. Kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang (Singgih D Gunarsa:103-104).

c) Keterampilan

Faktor keterampilan diungkapkan oleh Maslow yang merupakan kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan karena aktualisasi diri (*self actualization*) yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembang diri secara maksimum dan ekspresi diri (Singgih D Gunarsa:107).

d) Kedisiplinan

Faktor kedisiplinan diungkapkan oleh Singgih D Gunarsa (1989:115-117) bahwa motivasi sebagai unsur psikologis mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu. Pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia.

e) Pengetahuan

Menurut Sudibyo Setyobroto (1989:28) motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk mendapatkan pengalaman.

f) Hobi

Menurut Sudibyo Setyobroto (1989:28) motivasi olahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan.

g) Psikologi

Menurut Sudibyo Setyobroto (1989:28) motivasi olahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan serta melepaskan ketegangan psikis.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Menurut Pintner, Ryan, West, Alech, Crow dan Smith yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989:13) motivasi ekstrinsik bukan merasakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang untuk berlatih. Motivasi ekstrinsik membuat seseorang untuk berusaha mencari prestasi karena adanya suatu penghargaan atau hadiah yang dijanjikan ketika memenangkan suatu pertandingan. Dalam hal ini aspek psikologi dari individu tersebut terpengaruh untuk

melakukan aktivitas tertentu dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Namun motivasi ekstrinsik ini justru dapat menjadi penguat dari luar yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik seseorang. Menurut Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:14) menyatakan bahwa antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik

Menurut M. Dalyono (1997: 57) motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:149) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004 : 50) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, apakah seseorang tersebut berpenampilan gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Seseorang dikatakan mempunyai motivasi ekstrinsik bila didalam dirinya secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari luar dirinya atau memerlukan bantuan orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu, biasanya dipengaruhi oleh adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga individu tersebut merasa terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam usahanya untuk mencapai tujuan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi ekstrinsik menurut Singgih D. Gunarsa(2004 : 50) antara lain :

a) Orang tua

Menurut Maslow ini merupakan kebutuhan sosial (*social needs*), yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, rasa setia kawan.

b) Sarana dan Prasarana

Menurut Kamlesh yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (1989:103-104) kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam olahraga adalah fasilitas dan alat yang baik untuk berlatih. Sarana dan prasarana yang baik akan memperkuat motivasi seseorang untuk belajar dan berlatih dengan baik.

c) Teman

Maslow berpendapat bahwa ini merupakan kebutuhan sosial (*social needs*), yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, rasa setia kawan.

d) Waktu Luang

Sudibyo Setyobroto (1989:28) berpendapat bahwa motivasi berolahraga untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan serta melepaskan ketegangan psikis.

e) Lingkungan

Maslow berpendapat bahwa ini merupakan kebutuhan sosial (*social needs*), yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, rasa setia kawan.

Pada dasarnya motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, sehingga dibutuhkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi tingkah

laku individu dalam prestasi untuk mencapai hasil yang maksimal. (Singgih D. Gunarsa (1989:102).

Singgih D. Gunarsa (1989:102) menambahkan bahwa dalam olahraga, motivasi intrinsik tidak akan berdiri sendiri, melainkan secara bersama-sama menuntun tingkah laku individu.

e. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.

1) Tujuan Motivasi

Setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, semakin kuat pula motifnya.

Menurut Oemar Hamalik (2002:175) tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990:73) tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Dengan kata lain tujuan dapat pula

membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Semakin jelas tujuan atau harapan yang akan dicapai, semakin tinggi pula dorongan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang hendak dicapai.

2) Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2002:175), motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Elizabeth Buffy yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (1989:116) menyatakan bahwa fungsi-fungsi dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindakan olahraga pada khususnya yaitu :

- a) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.
- b) Dengan mengetahui perilaku kita dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya dalam keadaan itu.
- c) Motivasi berfungsi sebagai pengarah tingkah laku.
- d) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan apabila dilandasi motivasi yang kuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam olahraga yaitu untuk memberikan arahan kepada individu supaya bertingkah laku atau bertindak, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Miroslav Vanek dan BJ Cratty yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (1989:105-107), menyusun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain : struktur tubuh, kemampuan fisik, keterampilan, tempramen, karakter, intelegensi, pengalaman masa lalu dan tingkat aspirasi. Faktor-faktor tersebut digambarkan dalam susunan kerja mulai dari faktor fisik, struktur tubuh, psikis, sosial, sosial-kultur-ekonomi, latar belakang khusus kompetitor, tingkat aspirasi sampai pada penampilan dan evaluasi. Motivasi olahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapan individu. Sedangkan faktor eksternal adalah fasilitas. Sarana dan prasarana, metode latihan dan lingkungan.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1989:105-107), dalam menumbuhkan dan menanamkan motivasi kepada atlet perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam diri individu atau atlet terdapat unsur-unsur : kemampuan fisik, kebiasaan, sikap dan sistem yang dianut, pengalaman sukses dan gagal, latar belakang sosial budaya, tingkat kedewasaan. Hal-hal ini hendaknya diperhatikan oleh pelatih atau pembina. Keadaan awal individu hendaknya menjadi dasar dalam usaha menanamkan dan mengarahkan motivasi.
- 2) Lingkungan pembinaan, latihan, pertandingan, hendaknya dapat menimbulkan rangsangan-rangsangan terhadap persepsi atlet, harapan dan cita-cita dalam latihan dan pertandingan, serta rasa puas terhadap aktivitas olahraga yang ditekuninya.
- 3) Dalam latihan dan pertandingan perlu ditingkatkan suasana yang memungkinkan atlet menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan latihan, menerima petunjuk pelatih, serta metode latihan yang menimbulkan gairah.

Sudibyo Setyobroto (1989:23) berpendapat tentang alasan-alasan mengapa seseorang tidak melanjutkan aktivitas dalam berolahraga, yaitu:

Kegiatan menjemukan

- 1) Kegiatan yang kurang menimbulkan tantangan dan rangsangan
- 2) Kegiatan yang tidak lucu
- 3) Pengalaman yang didapat dalam kegiatan menimbulkan frustrasi dan kekecewaan
- 4) Mahasiswa tidak menetapkan tujuan-tujuan secara realistik
- 5) Sistem penunjang (keluarga,teman,pelatih) terlalu lemah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila faktor intern dan ekstern dapat dipenuhi seperti yang diinginkan, maka motivasi individu dalam mengikuti latihan dan pertandingan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu bagi para pelatih dan pembina hendaknya memperhatikan faktor internal maupun eksternal supaya atlet atau anak dapat melakukan hal yang diinginkan dengan motivasi tinggi dan dapat memperoleh tujuan atau hasil yang diinginkan

g. Motivasi Berolahraga

Tercapainya suatu tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik.

Menurut Herman Subardjah (2000 : 22) jangkauan olahraga lebih jauh yaitu berhubungan dengan masalah-masalah dan gejala-gejala

psikologi pelakunya. Prestasi maksimal dapat dicapai oleh seorang atlet yang benar-benar telah siap untuk berkompetisi dengan segala kemampuannya. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan fisik dan psikologis atlet yang bersangkutan. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari yang biasa dilakukan. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

2. Orang tua

Segala bentuk aktivitas yang hendak dilakukan oleh anak-anak tentu memerlukan dukungan, doa restu dan peranan dari orang tua. Terlebih lagi ketika menginjak usia anak-anak dan remaja, perhatian, bimbingan, kasih sayang sangat membantu untuk pendamping di masa pertumbuhan dan perkembangan. Conny Setiawan (1987:64) menjelaskan bahwa “Sebagaimana guru dalam lingkungan sekolah, maka orang tua dalam lingkungan rumah memegang peranan sangat penting dalam usaha-usaha pencapaian prestasi bagi anak berbakat”. Pernyataan ini didukung oleh Singgih D. Gunarsa (1989:2), yang menyatakan bahwa “Apabila anak didik

berbakat tersebut muda usia atau pemula maka peran serta orang tua sangat besar sekali dalam mencetak atlet yang baik.

a. Pengertian Orang tua

Orang tua selain telah melahirkan anak ke dunia ini, ibu dan ayah adalah yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2007 : 5) orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Sebagai contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan

dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerana setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Menurut Poerwadarminto (1996 : 668) bahwa orang tua adalah orang yang sudah tua; dan yang dikutip menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004 : 27) orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya.

Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga dikemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

b. Peran Orang tua

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004 : 24) Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab kenalnya anak dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulunya, selain itu juga orang tua telah memperkenalkan anaknya beberapa hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Proses pembelajaran bagi anak diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan orang tua, diusia anak-anak perhatian dan kasih sayang orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh pada pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibulah yang selalu disampingnya. Dia meniru peran ibunya dan seorang

anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak menjadi temannya dan yang pertama kali dipercayainya. Kunci pertama dalam menggerakkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peran orang tuanya. Baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Dengan demikian merupakan suatu kenyataan bahwa anak yang masih berusia muda sangat membutuhkan pertolongan dari orang tua. Pertolongan tersebut harus bersifat tetap dan menuntut perasaan yang halus serta kasih sayang yang kuat. Perasaan yang halus dan kasih sayang yang kuat umumnya hanya dapat diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Untuk itu keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang pertama bagi anak, namun keluarga juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak itu sendiri. Abu Ahmadi dan Widodo. S (1991:81) menuliskan bahwa :

“Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menyebabkan kesulitan belajar. Namun sebaliknya orang tua yang bersikap kejam otoriter, akan menumbuhkan perkembangan mental yang tidak sehat bagi anak, hal ini akan dapat berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang tinggal di rumah, lupa belajar, walaupun belajar atau berlatih anak akan terlibat semauanya sendiri tanpa gairah.”

Jadi yang dimaksud peranan orang tua disini adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh orang tua dalam upayanya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dalam usaha mencapai prestasi yang optimal.

3. Taekwondo

a. Pengertian Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada bela diri tradisional asal Korea. Nama Taekwondo berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut : *Tae* berarti “menendang” atau “menyerang dengan kaki” ; *Kwon* berarti “meninju” atau “menyerang dengan tangan” ; *Do* berarti “disiplin” atau “seni”. Jadi, disebut juga “Sebuah seni pertarungan tanpa senjata” (Dadang Krisdayadi & Suryana , 2004:1) . Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Dalam bahasa Korea, tempat latihan atau klub latihan disebut dengan *Dojang*, sedangkan pelaku taekwondo disebut dengan *taekwondoin* dan pelatihnya disebut *sabeumnim*. Organisasi nasional Indonesia untuk taekwondo adalah PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia). Sedangkan organisasi dunia yang diakui oleh Komite Olimpiade Internasional adalah WTF (*World Taekwondo Federation*). Tugas dari WTF membuat aturan resmi pertandingan taekwondo pada Olimpiade, taekwondo Indonesia pun mengacu kepada WTF.

Tiga materi terpenting dalam berlatih Taekwondo yaitu *Kyouruki* (bertarung) , *poomsae* (gerakan jurus), *kyukpa* (teknik pemecahan benda keras).

Kyoruki atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau *poomsae*, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktikkan teknik serangan dan teknik pertahanan diri.

Poomsae atau rangkaian gerakan jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar serangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *poomsae* didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.

Kyukpa atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran atau obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasa dipakai adalah papan kayu, batu bata, genting, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan.

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan. Pola gerakannya sangat indah dan sistematis. Selain itu Taekwondo tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dan bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Yoyok Suryadi (2003:xvi) bahwa :

“Mempelajari Taekwondo tidak dapat hanya menyentuh aspek keterampilan teknik bela dirinya saja, namun harus meliputi aspek fisik, mental dan spiritualnya. Untuk itu, seseorang yang berlatih atau mempelajari Taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik

yang baik, mental yang kuat dan semangat tinggi. Namun, hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur. Dengan begitu barulah seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berlatih Taekwondo.”

b. Sejarah Singkat Taekwondo

1) Sejarah Taekwondo Dunia

Taekwondo yang kita kenal sekarang mempunyai sejarah yang sangat panjang, seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Korea, dimana seni bela diri ini berasal.

Menurut Yoyok Suryadi (2003:5) sejarah taekwondo adalah sebagai berikut :

“Sebutan Taekwondo sendiri baru dikenal sejak 1954, yang merupakan modifikasi dan penyempurnaan berbagai bela diri tradisional Korea. Pada 16 September 1961, Taekwondo sempat berubah menjadi Taesoodo, namun kembali menjadi Taekwondo dengan organisasi nasionalnya yang bernama Korea Taekwondo Association (KTA) pada tanggal 5 Agustus 1965. Pada era 1965 sampai 1970-an, KTA banyak menyelenggarakan acara pertandingan dan demonstrasi untuk berbagai kalangan pada skala nasional. Taekwondo berkembang dan menyebar di berbagai kalangan, hingga diakui sebagai disiplin dan program resmi oleh pertahanan nasional Korea serta menjadi olahraga wajib bagi tentara dan polisi. Tentara Korea yang berpartisipasi dalam perang Vietnam dibekali latihan Taekwondo. Pada saat itulah Taekwondo mendapatkan perhatian besar dari dunia. Nilai lebih inilah yang membuat Taekwondo dinyatakan sebagai olahraga nasional Korea.

Pada tahun 1972, Kukkiwon didirikan sebagai markas besar Taekwondo, hal ini menjadi penting bagi pengembangan Taekwondo ke seluruh dunia. Kejuaraan Taekwondo yang pertama kali diadakan pada tahun 1973 di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan . Sampai saat ini kejuaraan dunia rutin dilaksanakan dua tahun sekali.”

Pada 28 Mei 1973, sebuah organisasi dunia yang baru, *World Taekwondo Federation* (WTF) berdiri. Organisasi ini berfungsi untuk mengatur semua kegiatan Taekwondo di luar Korea dan merupakan

satu-satunya organisasi resmi yang diakui oleh pemerintah Korea selaku badan koordinasi Internasional Taekwondo (Dadang Krisdayadi & Suryana, 2004:6).

Taekwondo terpilih sekali untuk tampil sebagai pertandingan ekhhibisi pada Olimpiade 1992 di Barcelona, Spanyol, dan ternyata mampu meraih respons yang luar biasa dari masyarakat dunia. Sehingga akhirnya Taekwondo mampu mencapai puncaknya dalam Olimpiade dengan dijadikanya sebagai olahraga resmi Olimpiade yang turut memperebutkan medali pada Olimpiade tahun 2000 di Sydney, Australia (Dadang Krisdayadi & Suryana, 2004:7).

2) Sejarah Taekwondo di Indonesia

Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, dimulai oleh aliran Taekwondo yang berafiliasi ke ITF (*International Taekwondo Federation*) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto, Kanada. Aliran ini dipelopori oleh Gen. Choi Hong Hi. Kemudian berkembang juga aliran Taekwondo yang berafiliasi ke WTF (*World Taekwondo Federation*) yang berpusat di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan dengan presiden Dr.Un Yong Kim (Yoyok Suryadi, 2003:6)

Pada waktu itu, kedua aliran ini masing-masing mempunyai organisasi di tingkat nasional, yaitu Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yang berafiliasi ke ITF dipimpin oleh Letjen. Leo Lopolisa dan

Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yang berafiliasi ke WTF dan dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri.

Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan dunia olahraga di tingkat internasional dan nasional, Musyawarah Nasional Taekwondo pada tanggal 28 Maret 1981 berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo yang disebut Taekwondo Indonesia yang berkiblat ke WTF. Organisasi ini dipimpin oleh Leo Lopolisa sebagai ketua umumnya, sedangkan struktur organisasi nasionalnya disebut PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia) dan pada tanggal 17-18 September 1984 menetapkan Letjen Sarwo Edhie Wibowo (Alm.) sebagai ketua umum Taekwondo Indonesia periode 1984-1988, maka era baru Taekwondo Indonesia yang bersatu dan kuat dimulai. Taekwondo dapat dipelajari oleh siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur dan status sosial. “Saat ini, Taekwondo telah dipraktikkan oleh lebih dari 40 juta orang di seluruh penjuru dunia, angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan Taekwondo yang makin maju dan populer.” (Yoyok Suryadi, 2003:7)

Di Indonesia sendiri Taekwondo berkembang sangat pesat. “Kini Taekwondo Indonesia telah berkembang di seluruh provinsi Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih.” (Yoyok Suryadi, 2003:8).

Di Indonesia sendiri Taekwondo telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). Kompetisi olahraga ini pertama dipertandingkan di Indonesia pada PON XI di Jakarta tahun 1984 (Yoyok Suryadi, 2003:8).

c. Dasar-dasar Taekwondo

Untuk mempelajari Taekwondo dengan baik, setiap Taekwondoin (sebutan untuk orang yang mempelajari Taekwondo) perlu mengetahui dan menguasai dasar teknik bela diri Taekwondo, yaitu yang disebut *Ki Bon Do Jak* (gerakan dasar Taekwondo). Dasar-dasar Taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh untuk menghadapi lawan. Yoyok Suryadi (2003:9) menyebutkan empat komponen dasar ilmu bela diri Taekwondo adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keup So*)
- 2) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan
- 3) Sikap kuda-kuda (*Seogi*)
- 4) Teknik bertahan atau menangkis (Makki)

Menurut Yoyok Suryadi (2003:9) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) di bagi menjadi empat teknik yang terdiri dari :

- a) Pukulan/*Punching* (*Jireugi*)
- b) Sabetan/*Striking* (*Chigi*)
- c) Tusukan/*Thrusting* (*Chireugi*)
- d) Tendangan/*Kicking* (*Chagi*)

Menurut Yoyok Suryadi (2003:11) dalam pertandingan Taekwondo, *keup so* (daerah sasaran) yang diperbolehkan untuk diserang yaitu :

1) *Eolgol* (Bagian atas/kepala/muka)

Termasuk bagian ini adalah tulang belikat ke atas dan seluruh bagian wajah, titik kelemahan yang pokok terletak pada alur garis tegak lurus tepat simetris pada wajah seperti antara lain dagu, jakun, tulan di antara mata, bagian atas dan bawah bibir.

2) *Momtong* (Bagian tengah atau badan)

Yang termasuk bagian ini adalah daerah batas pusar ke atas hingga tulang belikat, dan titik pokok pada kelemahan ini terletak pada ulu hati, rusuk atau tulang iga, serta bawah tulang rusuk dimana ginjal terletak di dalamnya.

3) *Arae* (Bagian bawah tubuh)

Yang termasuk bagian ini adalah dari pusar ke bawah meliputi selangkangan, titik-titik pokok kelemahannya terletak antara lain rongga bawah perut dan kemaluan.

d. Manfaat Taekwondo

Taekwondo tidak hanya suatu kegiatan yang hanya mengutamakan fisik saja, tetapi banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kim (1986:67) Taekwondo membangun sikap kepedulian sosial, kemanusiaan, kekuatan dalam diri, kebersamaan, keorganisasian, rasa percaya diri, kebaikan sesama dan toleransi. Latihan taekwondo banyak sekali aturan yang diterapkan, mulai dari masuk gedung latihan seorang *taekwondoin* harus membungkukkan badan sebagai rasa hormat dan rasa memiliki gedung tempat latihan. Penghormatan juga dilakukan saat memulai latihan yaitu menghormat pada bendera negara dan bendera taekwondo, lalu dilanjutkan menghormat pada pelatih dan senior. (Devi Tirtawirya, 2005:201)

Selain penghormatan atau salam masih banyak etika yang diajarkan dalam taekwondo seperti memakai seragam, tingkah laku di luar latihan, etika berbicara dan juga tingkah laku pelatih juga harus bisa memberi contoh yang baik, tidak hanya di tempat latihan , akan tetapi yang terpenting adalah dalam kehidupan di luar latihan.

Secara otomatis seorang *taekwondoin* akan selalu mentaati dan menjalankan aturan-aturan tersebut, sebab kalau tidak akan mendapatkan sanksi yang sudah ditetapkan saat latihan. Dengan demikian para *taekwondoin* akan terbiasa tertib sehingga terbawa di kehidupan sehari-hari. (Devi Tirtawirya, 2005:202)

Seiring dengan semakin populernya olahraga bela diri asal Korea ini tidak sedikit pula para orang tua mendatangi tempat latihan Taekwondo , mendaftarkan putra/putrinya untuk mengikuti dan berlatih olahraga beladiri Taekwondo. Tentunya orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri supaya mereka memiliki keterampilan seni bela diri yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal untuk melindungi diri.

Manfaat lainnya Taekwondo bagi anak-anak adalah meningkatkan daya tahan dan perkembangan fisik anak secara sehat. Sebab dalam latihan, biasanya pelatih kerap mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan diri bergerak secara dinamis. Yakni bermain sambil berlari, menendang, menghafal jurus dan sebagainya serta menghimbau untuk makan yang sehat dan bergizi agar memiliki fisik yang kuat.

Dengan kebiasaan berlatih seperti itu, secara positif anak akan terbentuk nalurinya untuk menuruti nasehat pelatih agar sejak dini belajar hidup sehat. Sebagaimana dikemukakan oleh Yoyok Suryadi (2003:xvi) bahwa:

“Mempelajari Taekwondo tidak dapat hanya menyentuh aspek keterampilan teknik bela dirinya saja, namun harus meliputi aspek fisik, mental dan spiritualnya. Untuk itu, seseorang yang berlatih atau mempelajari Taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, mental yang kuat dan semangat tinggi. Namun, hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur. Dengan begitu barulah seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berlatih Taekwondo.”

Taekwondo juga mengajarkan kepada anak untuk belajar respek, menghormati orang lain dan berjiwa besar mengakui kekurangan diri sejak dini. Kebiasaan berlatih, bertarung dan bertanding secara sportif, tentu mengajarkan anak-anak untuk menghormati kelebihan diri dan kekurangan orang lain.

Disamping itu kelebihan yang dimiliki anak tentu akan menambah kepercayaan diri, sebaliknya kekurangan yang dimiliki, akan dengan terbiasa menyadarkan kepada anak bahwa dalam kehidupan persaingan antar individu sangat tinggi. Jika sudah begitu maka anak akan terbiasa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan potensi dirinya.

Berlatih Taekwondo sejak dini juga akan melatih anak untuk memiliki kebanggaan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, dikarenakan anak-anak dapat merasa ia memiliki keterampilan khusus di cabang olah

raga ini. Yakni menguasai hal-hal tertentu yang belum tentu dimiliki oleh orang lain.

Taekwondo bagi anak-anak juga membentuk keberanian dalam diri. Jika seorang anak selalu takut, dia akan merasa kurang mampu menghadapi lingkungannya. Belajar Taekwondo akan membantu anak-anak menghadapi ketakutan mereka dan mengalahkannya. Konsekuensi dari berhasilnya anak-anak mengalahkannya rasa takutnya, maka mereka akan terbiasa untuk tidak akan takut mencoba hal-hal yang baru.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Taekwondo merupakan salah satu alternatif yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan baik dari segi fisik maupun secara psikologis. Keterampilan seni bela diri yang mencakup *Kyoruki* (pertarungan) , *Poomsae* (rangkaiannya jurus teknik gerakan dasar) yang terdiri dari tendangan, pukulan, dan tangkisan, *Kyukpa* (teknik pemecahan benda keras). Hal yang paling penting adalah Taekwondo pada prinsipnya mengajarkan anak-anak untuk tidak mudah menyerah dan bahwa mereka dapat berhasil jika mereka bertahan dan mau tetap berusaha.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Harmoko Pratomo (2010) dengan judul “Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei

pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah orangtua siswa yang mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta yang berjumlah 147 orang.

Penelitian ini terbagi dalam dua indikator motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari hasil penelitian menunjukkan motivasi intrinsik lebih dominan tinggi dibanding daripada motivasi ekstrinsik.

C. Kerangka Berfikir

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu, perlu pengkajian lebih dalam mengenai hal yang mendasari seseorang untuk memilih dan memutuskan suatu aktivitas yang hendak ditekuninya. Melihat kenyataannya bahwa olahraga Taekwondo di Indonesia terutama di kota Magelang berkembang sangat pesat dan masih didominasi kalangan anak-anak dan remaja, namun masih belum diketahui apa maksud dan tujuan dari mereka ikut dalam olahraga bela diri Taekwondo.

Olahraga sendiri diperlukan oleh anak untuk mendukung pertumbuhan, meningkatkan kesegaran jasmani serta merupakan kegiatan positif dalam mengisi waktu luang. Olahraga dalam konteks ini adalah olahraga bela diri Taekwondo. Tentunya hal ini juga harus ada dukungan dari orang tua.

Orang tua memiliki peranan besar dalam pendidikan di luar sekolah, seperti halnya orang tua yang mengikutsertakan anak berlatih Taekwondo. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang dalam bidang olahraga. Dalam hal ini adalah motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya olahraga bela diri Taekwondo. Motivasi tersebut

diartikan suatu kekuatan atau dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (1991:291) adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan atau keadaan. Suatu fakta yang ada pada diri responden itulah yang menjadi dasar pengukuran gejala yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrument berupa angket. Sasaran dari penelitian ini adalah mengetahui apa dan seberapa besar motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka akan diberikan definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini. Secara operasional variabel dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya ke dalam olahraga beladiri Taekwondo di Kota Magelang. Hasil skor yang didapatkan dari pengisian angket motivasi orang tua yang meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi orang tua adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat orang tua untuk melakukan sesuatu, dan sesuatu tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ektrinsik).

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010: 117). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Dari data induk yang diperoleh menyebutkan bahwa ada 133 orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket atau kuisioner sebagai instrumen untuk pengambilan data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152), angket dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) angket terbuka dan 2) angket tertutup.

- a. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban dengan kalimat sendiri.
- b. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Pengembangan instrumen didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dalam butir-butir pertanyaan. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo maka disusun angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-10) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:148) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi

untuk mencapai tujuan. Motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan atau dorongan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau pengambilan keputusan.

b. Menyidik Faktor

Setelah mendefinisikan kontrak, langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak. Suatu ubahan akan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Konsep ubahan motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). (Sumadi Suryabrata, 2004 : 72). Masing-masing faktor akan disusun indikator-indikator. Indikator untuk faktor intrinsik adalah pengembangan bakat dan prestasi anak, pengalaman dan pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan anak, peningkatan kualitas kesehatan, mendapatkan keselamatan. Indikator untuk faktor ekstrinsik adalah dukungan keluarga dan teman, keinginan anak, tertarik promosi, sarana dan prasarana dan waktu luang. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri Taekwondo di Kota Magelang.

c. Menyusun butir

Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan

faktor-faktor tersebut. Dikaitkan dengan teori-teori motivasi yang diperoleh dari kajian pustaka pada bab 2 terdapat beberapa indikator/butir-butir mengenai faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Uraian faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat dibuat butir untuk dijabarkan menjadi pertanyaan. Butir-butir dari faktor intrinsik adalah 1. Perkembangan dan pertumbuhan, 2. Meningkatkan psikologis dan mental, 3. Meningkatkan hubungan sosial, Sedangkan untuk faktor ekstrinsiknya adalah 1. Dukungan keluarga dan lingkungan 2. Pengembangan prestasi, 3. Sarana dan prasarana, 4. Biaya.

Berikut ini disajikan tabel mengenai kisi-kisi angket penelitian

Motivasi Orang tua Mengikuti Putra/Putrinya Olahraga Beladiri

Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

Tabel 1. Kisi – kisi Angket Motivasi Orang tua Mengikuti Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi orang tua mengikuti Putrinya olahraga bela diri taekwondo	Intrinsik	1. Perkembangan dan pertumbuhan fisik	1,2,3*,4,5,6,7,8	8
		2. Meningkatkan psikologis dan mental	9,10,11,12,13,14*,15,16,17	9
		3. Meningkatkan hubungan sosial	18,19,20*,21,22,23,24,25,26	9
	Ekstrinsik	1. Dukungan keluarga dan lingkungan	27,28,29,30,31,32,33,34,35*,36	10
		2. Pengembangan prestasi	37,38,39,40*,41,42,43,44,45,46	10
		3. Sarana dan prasarana	47,48,49,50*,51,52,53	7
		4. Biaya	54,55,56,57,58*,59	6
Jumlah			59	

Keterangan : nomor butir pernyataan negatif terdapat pada nomor yang diberi tanda (*)

2. Konsultasi *Expert Judgement*

Setelah pernyataan tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan dengan *Expert Judgment* (ahli atau pakar). Sebelum instrumen penelitian disebarakan kepada sejumlah responden, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *Expert Judgment* (ahli atau pakar) yang berkompeten dengan psikologi olahraga dan olahraga bela diri, yaitu bapak Komarudin, M.A. selaku dosen mata kuliah Psikologi Olahraga dan bapak Devi Tirtawirya, M.Or. selaku dosen yang berkompeten di bidang Taekwondo, dilanjutkan dengan uji kesahihan (Validitas) dan keterandalan (Reabilitas) insrtrumen penelitian. Konsultasi expert judgement dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016.

3. Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2002). Uji coba instrumen angket ini dilaksanakan di Dojang Prima Utama Magelang pada hari Kamis, 10 Maret 2016 oleh 30 orang tua yang mengikutsertakan anaknya berlatih Taekwondo pada hari itu.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 22) langkah-langkah analisis kesahihan/validitas butir adalah:

- a. Menghitung skor faktor dari skor.
- b. Menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor.
- c. Mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total.
- d. Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total.
- e. Menggugurkan butir yang tidak shahih

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:60) uji kevalidan atau kesahihan butir harus memulai beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur. Uji validitas kuesioner/angket menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* menurut Suharsimi Arikunto (2006: 170)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi moment tangkar

$\sum X$ = Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum Y$ = Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$ = Sigma Y kuadrat

$\sum XY$ = Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

N = Jumlah responden

Setelah korelasi moment tangkar diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung korelasi bagian-total untuk mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total. Korelasi ini diperlukan karena korelasi moment tangkar antara skor butir sebagai skor bagian dengan skor faktor sebagai skor total dari semua skor butir akan menghasilkan korelasi yang terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan, dalam variansi skor faktor sebagai skor total selalu terdapat variansi skor butir sebagai skor bagian. Oleh karena itu, maka korelasi moment tangkar perlu untuk dikoreksi menjadi korelasi bagian-total sebagai berikut, (Sutrisno Hadi. 1991: 26):

Rumus korelasi bagian-total:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(sB_y) : sB_x}{\sqrt{(sB_x^2) + (sB_y^2) - 2(r_{xy})(sB_x)(sB_y)}}$$

Keterangan:

r_{pq} = Koefisien Korelasi bagian-total

r_{xy} = Koefisien Korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan

sB_y = Simpangan baku skor faktor (indikator).

sB_x = Simpangan baku skor butir

Simpangan baku (sB) diperoleh dengan rumus:

$$sB = \sqrt{\left\{ \frac{jk}{N-1} \right\}}$$

Sedangkan jumlah (jk) diperoleh dengan rumus:

$$jk = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Uji validitas dilakukan pada orang tua yang mengikutsertakan anaknya taekwondo di dojang Prima Utama dengan jumlah 30 orang tua. Kemudian analisis data dalam uji validitas instrument ini menggunakan bantuan computer program SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardaningsih versi IBM/IN 2000 dengan taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan dalam instrument ini dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji coba validitas pada angket motivasi orang tua terdapat 23 butir pernyataan yang gugur. Untuk lebih jelasnya, disajikan tabel ringkasan hasil perhitungan validitas sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman butir yang gugur dalam Uji Validitas

Indikator	No. Butir Gugur	r hitung	r tabel	Keterangan
Psikologis dan mental	11	0,176	0,361	Gugur
Meningkatkan hubungan sosial	20	0,324	0,361	Gugur
	24	0,056	0,361	Gugur
	25	0,000	0,361	Gugur
	26	-0,075	0,361	Gugur
	27	0,260	0,361	Gugur
	30	-0,147	0,361	Gugur

Dukungan keluarga dan lingkungan	34	-0,006	0,361	Gugur
	35	-0,078	0,361	Gugur
	36	-0,011	0,361	Gugur
Pengembangan Prestasi	40	-0,513	0,361	Gugur
	42	0,289	0,361	Gugur
	43	0,175	0,361	Gugur
	45	0,308	0,361	Gugur
	46	0,163	0,361	Gugur
Sarana dan Prasarana	47	0,318	0,361	Gugur
	48	0,352	0,361	Gugur
	50	0,074	0,361	Gugur
	51	0,265	0,361	Gugur
	53	0,050	0,361	Gugur
Biaya	54	0,105	0,361	Gugur
	56	0,034	0,361	Gugur
	58	0,162	0,361	Gugur

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan 36 butir pernyataan soal yang dianggap shahih. Berikut kisi-kisi instrument penelitian untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil uji validitas di atas menyebutkan bahwa terdapat 23 butir pernyataan yang gugur sehingga tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain dalam satu indikator.

Tabel 3. Kisi – kisi Angket (Valid) Motivasi Orang tua Mengikuti Putera/Putrinya Olahraga Bela diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi orang tua mengikuti sertakan anaknya olahraga bela diri taekwondo	Intrinsik	1. Perkembangan dan pertumbuhan fisik	1,2,3*,4,5,6,7,8	8
		2. Meningkatkan psikologis dan mental	9,10,11,12,13*,14,15,16	8
		3. Meningkatkan hubungan sosial	17,18,19,20,21	5
	Ekstrinsik	1. Dukungan keluarga dan lingkungan	22,23,24,25,26	5
		2. Pengembangan prestasi	27,28,29,30,31	5
		3. Sarana dan prasarana	32,33	2
		4. Biaya	34,35,36	3
Jumlah			36	

Keterangan : nomor butir pernyataan negatif terdapat pada nomor yang diberi tanda (*)

b. Uji Realibilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Uji keandalan instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya menjadi alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat

tendensus mengarahkan responden untuk memilih jawaban jawaban tertentu menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178). Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan terhadap butir pertanyaan angket yang dinyatakan valid atau sah saja, bukan keseluruhan butir yang belum diuji cobakan kesahihannya menurut Sutrisno Hadi (1991 : 47). Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dalam Sutrisno Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{tt} = Reliabilitas yang dicari

V_t = Varians total (faktor)

V_x = Varians butir

M = Jumlah butir pernyataan

Dalam penelitian ini, penghitungan reliabilitas penulis menggunakan bantuan Seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardaningsih. Kaidah yang digunakan apabila r hitung (r_{tt}) > r tabel, maka instrument dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien alpha (r_{tt}) sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Perkembangan dan pertumbuhan fisik	0,863	0,361	Reliabel
Psikologis dan mental	0,792	0,361	Reliabel
Meningkatkan hubungan sosial	0,643	0,361	Reliabel
Dukungan keluarga dan lingkungan	0,544	0,361	Reliabel
Pengembangan prestasi	0,602	0,361	Reliabel
Sarana dan pra sarana	0,545	0,361	Reliabel
Biaya	0,593	0,361	Reliabel

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Angket / tes digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di kota Magelang. Peneliti mencoba untuk menyusun tes karena belum adanya instrumen yang baku untuk meneliti tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga beladiri Taekwondo di kota

Magelang. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2012 : 13) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Demikian responden dalam menjawab pertanyaan ada 4 kategori yaitu: sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1) untuk pernyataan positif dan sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak setuju (skor 3), sangat tidak setuju (skor 4) untuk pernyataan negatif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri Taekwondo.

Cara menganalisis mencari motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri Taekwondo menggunakan standar deviasi, di skor, dicari mean, median kemudian dikonsultasikan dalam bentuk tabel distribusi. Menurut Anas Sudijono (2010:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Pertanyaan

n = Jumlah Responden

Pengkategorian berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasarkan SD dan rerata. Menurut Anas Sudijono (2005: 175) pengkategorian dengan SD dan rerata adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Rendah	$\leq M-1,5.SD$
2	Rendah	$M-1,5.SD$ s.d. $M-0,5.SD$
3	Sedang	$M-0,5.SD$ s.d. $M+0,5.SD$
4	Tinggi	$M+0,5.SD$ s.d. $M+1,5.SD$
5	Sangat Tinggi	$\geq M+1,5.SD$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu dan Penelitian

Pengambilan data tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri taekwondo ini dilaksanakan di klub Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Waktu pengambilan data ini berlangsung pada tanggal 17, 20 dan 23 Maret 2016.

B. Hasil Penelitian

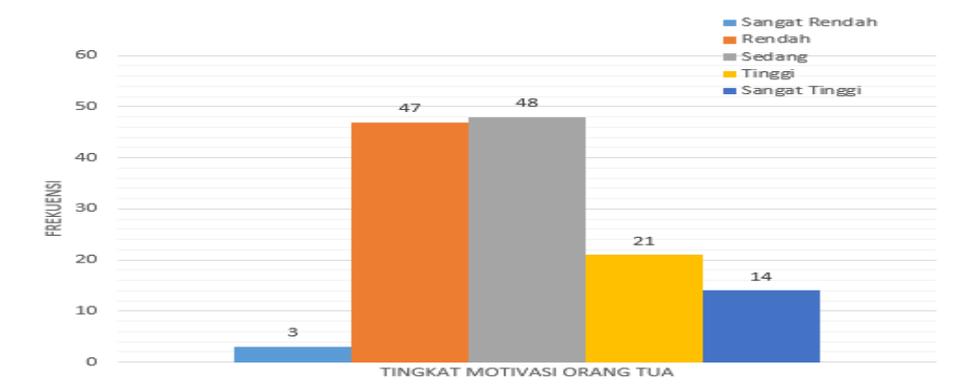
Motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya olahraga bela diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 88, maksimum 138, rerata 108,99, median 107, modus 103 dan standart deviasi (SD) 10,327. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Mengikuti Olahraga Bela Diri Taekwondo.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 124,49$	14	10,5
2	Tinggi	114,16 s.d 124,48	21	15,8
3	Sedang	103,84 s.d 114,15	48	36,1
4	Rendah	93,6 s.d 103,83	47	35,3

5	Sangat Rendah	$\leq 93,5$	3	2,3
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas mengenai tingkat motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rinadam Magelang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo hasilnya beragam. Sebanyak 14 orang tua (10,5%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 21 orang tua (15,8%) memiliki motivasi tinggi, 48 orang tua (36,1%) memiliki motivasi sedang, 47 orang tua (35,3%) memiliki motivasi rendah, dan 3 orang tua (2,3%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 108,99, maka rerata skor tersebut berada pada interval 103,84 s.d 114,15. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi orang tua dalam

mengikuti sertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang adalah sedang.

Motivasi orang tua mengikuti sertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Magelang ini terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi indikator pertumbuhan dan perkembangan, indikator psikologi mental serta indikator hubungan sosial. Sedangkan faktor eksternal meliputi indikator keluarga dan lingkungan, indikator prestasi, indikator sarana dan prasarana serta indikator biaya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari faktor dan masing-masing indikatornya adalah sebagai berikut:

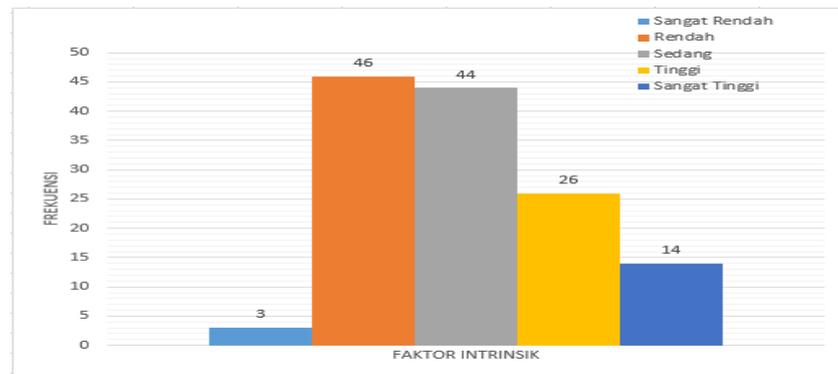
1. Faktor Intrinsik

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap motivasi orang tua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor intrinsik hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor intrinsik menghasilkan nilai minimum 55, maksimum 78, rerata 65,31, median 64, modus 60 dan standart deviasi (SD) 5,55. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Faktor Intrinsik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 73,634$	14	10,5
2	Tinggi	68,085 s.d 73,633	26	19,5
3	Sedang	62,537 s.d 68,084	44	33,1
4	Rendah	56,988 s.d 62,536	46	34,6
5	Sangat Rendah	$\leq 56,987$	3	2,3
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putri di olahraga bela diri Taekwondo dari faktor intrinsik, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Faktor Intrinsik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikuti putera/putri di olahraga bela diri Taekwondo

dari faktor intrinsik hasilnya beragam. Sebanyak 14 orang tua (10,5%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 26 orang tua (19,5%) memiliki motivasi tinggi, 44 orang tua (33,1%) memiliki motivasi sedang, 46 orang tua (34,6%) memiliki motivasi rendah, dan 3 orang tua (2,3%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 65,31, maka rerata skor tersebut berada pada interval 62,537 s.d 68,084. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor intrinsik adalah sedang.

Motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor intrinsik terdiri dari tiga indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator pertumbuhan dan perkembangan, indikator psikologi dan mental serta indikator hubungan sosial. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

a. Indikator pertumbuhan dan perkembangan

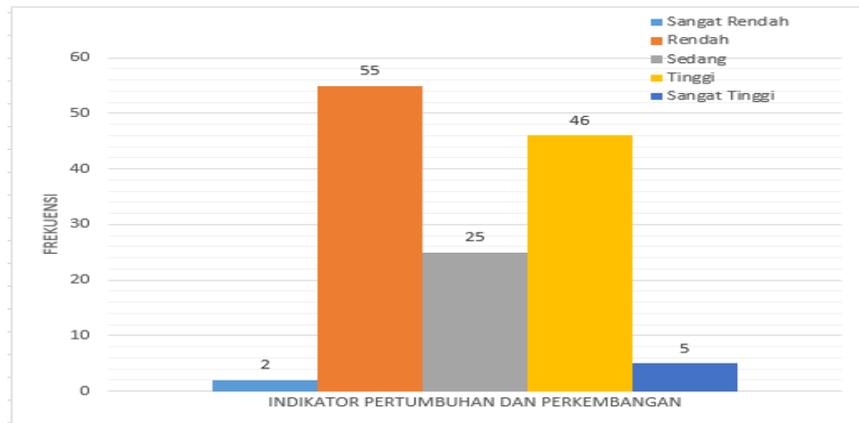
Faktor intrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang, salah satunya yaitu berasal dari indikator pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator pertumbuhan dan perkembangan dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis

terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 20, maksimum 30, rerata 25,62, median 25, modus 23 dan standart deviasi (SD) 2,47. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinnya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 29,322$	5	3,8
2	Tinggi	26,854 s.d 29,321	46	34,6
3	Sedang	24,388 s.d 26,853	25	18,8
4	Rendah	21,920 s.d 24,387	55	41,4
5	Sangat Rendah	$\leq 21,919$	2	1,5
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putrinnya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator pertumbuhan dan perkembangan, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikuti putera/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator pertumbuhan dan perkembangan hasilnya beragam. Sebanyak 5 orang tua (3,8%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 46 orang tua (34,6%) memiliki motivasi tinggi, 25 orang tua (18,8%) memiliki motivasi sedang, 55 orang tua (41,4%) memiliki motivasi rendah, dan 2 orang tua (1,5%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 25,62, maka rerata skor tersebut berada pada interval 24,388 s.d 26,853. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator pertumbuhan dan perkembangan adalah sedang.

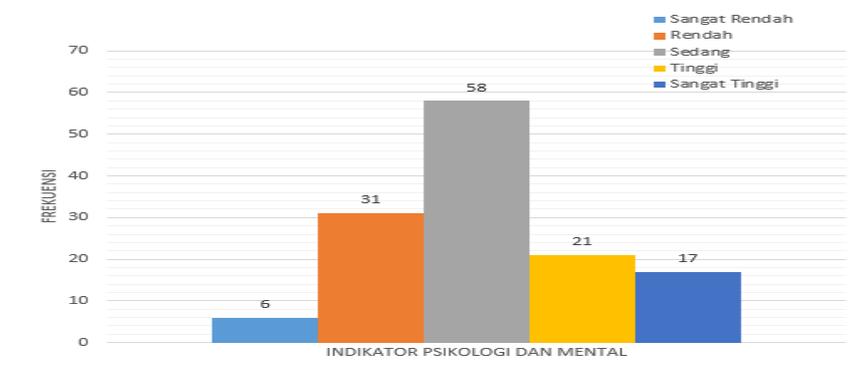
b. Indikator psikologi dan mental

Faktor intrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang selain dari indikator pertumbuhan dan perkembangan yaitu berasal dari indikator psikologi dan mental. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator psikologi dan mental dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 18, maksimum 29, rerata 24,08, median 24, modus 23 dan standart deviasi (SD) 2,411. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Psikologi dan Mental.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 27,697$	17	12,8
2	Tinggi	25,286 s.d 27,696	21	15,8
3	Sedang	22,876 s.d 25,285	58	43,6
4	Rendah	20,465 s.d 22,875	31	23,3
5	Sangat Rendah	$\leq 20,464$	6	4,5
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator psikologi dan mental, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Psikologi dan Mental.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator psikologi dan mental hasilnya beragam. Sebanyak 17 orang tua (12,8%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 21 orang tua (15,8%) memiliki motivasi tinggi, 58 orang tua (43,6%) memiliki motivasi sedang, 31 orang tua (23,3%) memiliki motivasi rendah, dan 6 orang tua (4,5%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 24,08, maka rerata skor tersebut berada pada interval 22,876 s.d 25,285. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator psikologi dan mental adalah sedang.

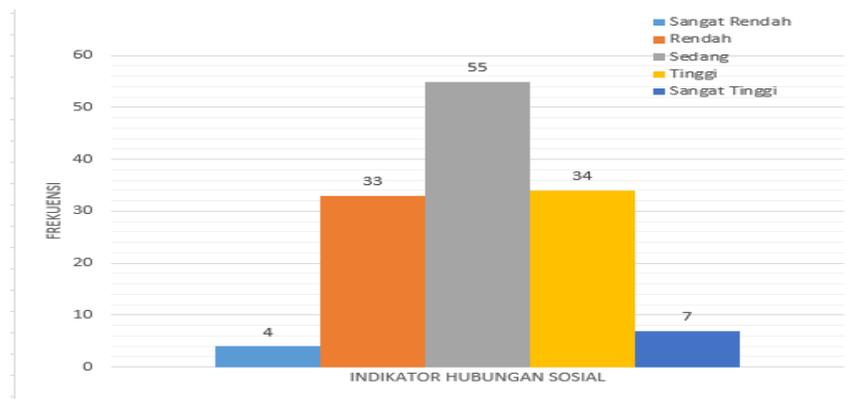
c. Indikator hubungan sosial

Faktor intrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang berikutnya yaitu berasal dari indikator hubungan sosial. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator hubungan sosial dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban indikator hubungan sosial tersebut menghasilkan nilai minimum 12, maksimum 20, rerata 15,62, median 15, modus 15 dan standart deviasi (SD) 1,753. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Hubungan Sosial.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 18,250$	7	5,3
2	Tinggi	16,497 s.d 18,249	34	25,6
3	Sedang	14,745 s.d 16,496	55	41,4
4	Rendah	12,992 s.d 14,744	33	24,8
5	Sangat Rendah	$\leq 12,991$	4	3
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator hubungan sosial, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Hubungan Sosial.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator hubungan sosial hasilnya beragam. Sebanyak 7 orang tua (5,3%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 34 orang tua (25,6%) memiliki motivasi tinggi, 55 orang tua (41,4%) memiliki motivasi sedang, 33 orang tua (24,8%) memiliki motivasi rendah, dan 4 orang tua (3%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 15,62, maka rerata skor tersebut berada pada interval 14,745 s.d 16,496. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela

diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator hubungan sosial adalah sedang.

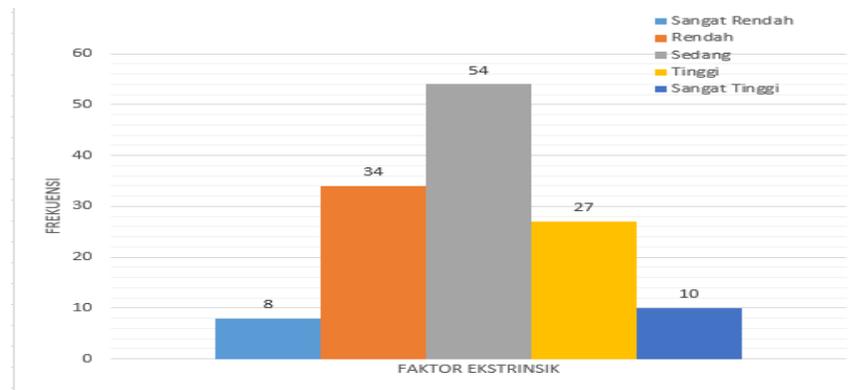
2. Faktor ekstrinsik

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor ekstrinsik hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor ekstrinsik menghasilkan nilai minimum 30, maksimum 60, rerata 43,68, median 43, modus 40 dan standart deviasi (SD) 5,641. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Faktor Ekstrinsik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 52,142$	10	7,5
2	Tinggi	46,6 s.d 52,141	27	20,3
3	Sedang	40,87 s.d 46,5	54	40,6
4	Rendah	35,220 s.d 40,86	34	25,6
5	Sangat Rendah	$\leq 35,219$	8	6
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari faktor ekstrinsik, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Faktor Ekstrinsik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari faktor ekstrinsik hasilnya beragam. Sebanyak 10 orang tua (7,5%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 27 orang tua (20,3%) memiliki motivasi tinggi, 54 orang tua (40,6%) memiliki motivasi sedang, 34 orang tua (25,6%) memiliki motivasi rendah, dan 8 orang tua (6%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 43,68 , maka rerata skor tersebut berada pada interval 40,87 s.d 46,5. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor ekstrinsik adalah sedang.

Motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari faktor ekstrinsik terdiri dari empat indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator keluarga dan lingkungan, indikator prestasi, indikator sarana dan prasarana serta indikator biaya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

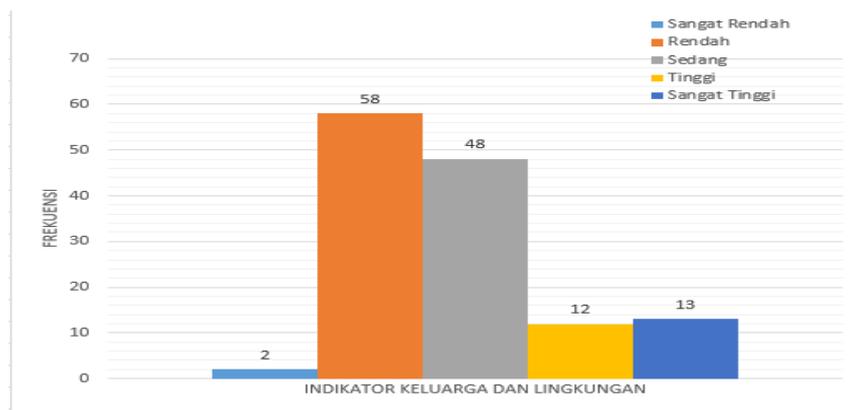
a) Indikator keluarga dan lingkungan

Faktor ekstrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang, salah satunya yaitu berasal dari indikator keluarga dan lingkungan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator keluarga dan lingkungan dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 6, maksimum 20, rerata 12,16, median 12, modus 11 dan standart deviasi (SD) 2,27. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Keluarga dan Lingkungan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 15,560$	13	9,8
2	Tinggi	13,294 s.d 15,559	12	9
3	Sedang	11,028 s.d 13,293	48	36,1
4	Rendah	8,762 s.d 11,027	58	43,6
5	Sangat Rendah	$\leq 8,761$	2	1,5
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putri di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator keluarga dan lingkungan, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putri di Olahraga Taekwondo dari Indikator Keluarga dan Lingkungan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator keluarga dan lingkungan hasilnya beragam. Sebanyak 13 orang tua (19,8%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 12 orang tua (9%) memiliki motivasi tinggi, 48 orang tua (36,1%) memiliki motivasi sedang, 58 orang tua (43,6%) memiliki motivasi rendah, dan 2 orang tua (1,5%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 12,16, maka rerata skor tersebut berada pada interval 11,028 s.d 13,293. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator keluarga dan lingkungan adalah sedang.

b) Indikator prestasi

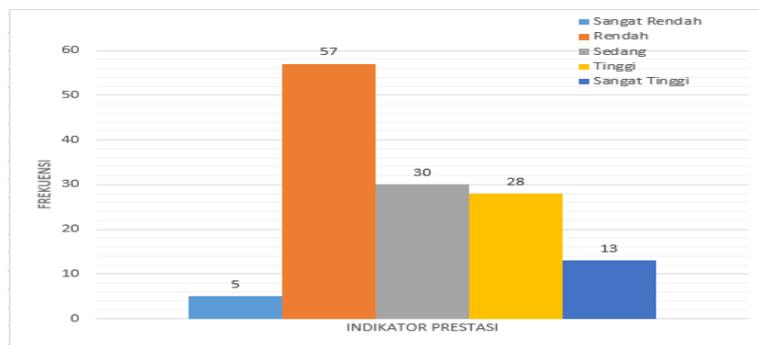
Faktor ekstrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang, selain dari indikator keluarga dan lingkungan yaitu berasal dari indikator prestasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator prestasi dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 11, maksimum 20, rerata 16,18, median 16, modus 15 dan standart deviasi (SD) 2,345.

Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinnya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Prestasi.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 19,698$	13	9,8
2	Tinggi	17,353 s.d 19,697	28	21,1
3	Sedang	15,009 s.d 17,352	30	22,6
4	Rendah	12,664 s.d 15,008	57	42,9
5	Sangat Rendah	$\leq 12,663$	5	3,8
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putrinnya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator prestasi, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinnya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Prestasi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator prestasi hasilnya beragam. Sebanyak 13 orang tua (19,8%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 28 orang tua (21,1%) memiliki motivasi tinggi, 30 orang tua (22,6%) memiliki motivasi sedang, 57 orang tua (42,9%) memiliki motivasi rendah, dan 5 orang tua (3,8%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 16,18, maka rerata skor tersebut berada pada interval 15,009 s.d 17,352. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator prestasi adalah sedang.

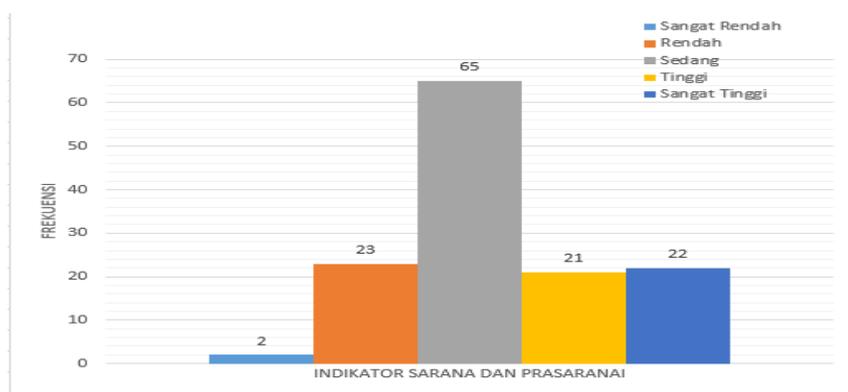
c) Indikator sarana dan prasarana

Faktor ekstrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang berikutnya yaitu berasal dari indikator sarana dan prasarana. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator sarana dan prasarana dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 4, maksimum 8, rerata 6,29, median 6, modus 6 dan standart deviasi (SD) 0,989. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Sarana dan Prasarana.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 7,774$	22	16,5
2	Tinggi	6,785 s.d 7,773	21	15,8
3	Sedang	5,797 s.d 6,784	65	48,9
4	Rendah	4,808 s.d 5,796	23	17,3
5	Sangat Rendah	$\leq 4,807$	2	1,5
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator sarana dan prasarana, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator sarana dan prasarana hasilnya beragam. Sebanyak 22 orang tua (16,5%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 21 orang tua (15,8%) memiliki motivasi tinggi, 65 orang tua (48,9%) memiliki motivasi sedang, 23 orang tua (17,3%) memiliki motivasi rendah, dan 2 orang tua (1,5%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 6,29, maka rerata skor tersebut berada pada interval 5,797 s.d 6,784. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator sarana dan prasarana adalah sedang.

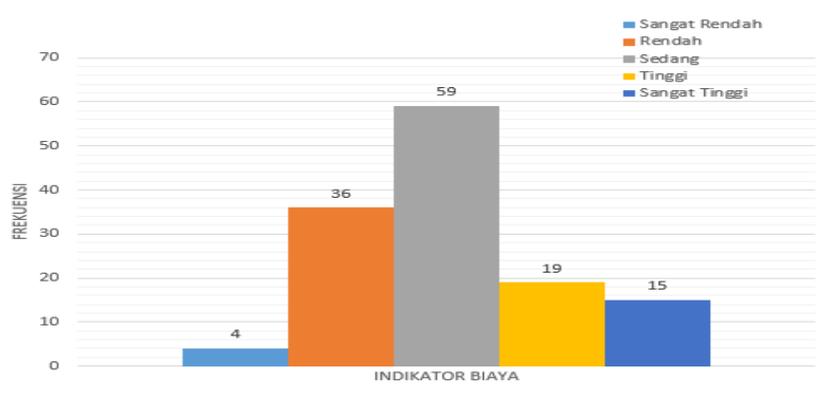
d) Indikator biaya

Faktor ekstrinsik tentang motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang berikutnya yaitu berasal dari indikator biaya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan tentang indikator biaya dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 5, maksimum 12, rerata 9,06, median 9, modus 9 dan standart deviasi (SD) 1,481. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinnya di Olahraga Bela Diri Taekwondo dari Indikator Biaya.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 11,282$	15	11,3
2	Tinggi	9,9 s.d 11,281	19	14,3
3	Sedang	8,33 s.d 9,8	59	44,4
4	Rendah	6,840 s.d 8,32	36	27,1
5	Sangat Rendah	$\leq 6,839$	4	3
Jumlah			133	100

Dari tabel diatas, mengenai motivasi orang tua dalam mengikuti putera/putrinnya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator biaya, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Motivasi Orang Tua Mengikuti Putera/Putrinnya di Olahraga Taekwondo dari Indikator Biaya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo dari indikator biaya hasilnya beragam. Sebanyak 15 orang tua (11,3%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 19 orang tua (14,3%) memiliki motivasi tinggi, 59 orang tua (44,4%) memiliki motivasi sedang, 36 orang tua (27,1%) memiliki motivasi rendah, dan 4 orang tua (3%) memiliki motivasi sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 9,06, maka rerata skor tersebut berada pada interval 8,33 s.d 9,8. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang dari indikator biaya adalah sedang.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua. Motivasi orang tua dalam penelitian ini adalah dorongan atau aktualisasi yang menggerakkan orang tua bertindak laku mengikutsertakan anaknya berlatih bela diri Taekwondo untuk mencapai tujuan. Setiap orang tua tentunya memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi yang diperoleh oleh putra/putrinya. Hal inilah yang memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang memiliki motivasi dengan kategori sedang.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dari orang tua tersebut. Ditinjau dari hasil perhitungan, faktor intrinsik memiliki kontribusi sebesar 59,91% terhadap motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Secara lebih rinci, kontribusi faktor intrinsik tersebut terbagi kedalam tiga indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator pertumbuhan dan perkembangan sebesar 23,5%. Indikator psikologi dan mental sebesar 22,08% dan indikator hubungan sosial sebesar 14,33%.

Sedangkan faktor ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 40,08% terhadap motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Secara lebih rinci, kontribusi faktor ekstrinsik tersebut terbagi kedalam empat indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator keluarga dan lingkungan sebesar 11,15%. Indikator prestasi sebesar 14,84%. Indikator sarana dan prasarana sebesar 5,76% dan indikator biaya sebesar 8,31%.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang, dapat diketahui hasil dari indikator

pertumbuhan dan perkembangan memiliki peran terbesar terhadap tingkat motivasi orang tua. Indikator tersebut menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya untuk mengikutsertakan di olahraga bela diri Taekwondo dengan harapan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Hurlock dalam Rita Eka Izzaty (86: 2008) awal masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk mempelajari keterampilan tertentu, sehingga anak cenderung suka berlatih sesuatu, merasakan kesenangan dan suka mengulang-ngulang gerakan sampai mereka terampil dalam melakukannya. Aktivitas fisik sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kestabilan tubuh dan kstabilan gerak serta koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Orang tua memiliki harapan besar terhadap anaknya untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang dengan memasukan anaknya di klub olahraga beladiri Taekwondo. Selain itu, penguasaan teknik dari latihan diharapkan dapat menunjang putra/putrinya dalam mendapatkan prestasi sesuai harapan yang diinginkan.

Motivasi orang tua tersebut menggambarkan dorongan orang tua untuk mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Dari beberapa pengertian tentang motivasi, menurut Ngalim Purwanto (1990: 73) motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah lakun

seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Demikian halnya dengan motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang. Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang diminati oleh masyarakat. Taekwondo memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dan memiliki manfaat besar. Selain itu, aktifitas-aktifitas fisik yang terdapat didalamnya, diharapkan mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta peningkatan keterampilan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian prestasi yang dicapai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan melalui motivasi orang tua dengan kategori sangat tinggi sebesar 10,5%, tinggi 15,8%, sedang 36,1%, rendah 35,3%, sangat rendah 2,3%. Secara lebih rinci, peran motivasi intrinsik orang tua mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang sebesar 59,91% dan motivasi ekstrinsik sebesar 40,08%. Sedangkan dari masing-masing indikator dari kedua faktor tersebut, indikator pertumbuhan dan perkembangan memiliki peran tertinggi sebesar 23,5% .

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Timbulnya semangat baru terhadap masing-masing orang tua untuk mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo.
2. Memotivasi pihak klub untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan latihan olahraga bela diri Taekwondo.
3. Memberikan gambaran informasi terhadap pihak klub mengenai tingkat motivasi dari orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya di olahraga bela diri Taekwondo.

4. Membuktikan kepada semua pihak bahwa olahraga bela diri Taekwondo telah menjadi salah satu pilihan olahraga bela diri yang digemari di masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi jawaban pada angket tersebut tidak sungguh-sungguh.
2. Penulis tidak dapat mengamati satu persatu keseriusan responden saat mengisi jawaban yang terdapat pada angket. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang terlibat dalam proses penelitian, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian.

D. Saran-Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti latihan di klub olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang sehingga dapat berprestasi.
2. Bagi orang tua, agar lebih mendukung kembali anaknya dalam berlatih sehingga dapat lebih berprestasi.
3. Bagi pelatih, telah diketahui peran dari masing-masing faktor dan indikatornya motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya latihan di klub olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang, kini dapat menjadi informasi khusus bagi pelatih untuk melakukan pembinaan yang lebih baik.

4. Bagi klub, telah diketahui gambaran mengenai tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya latihan di klub olahraga bela diri Taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Devi Tirtawirya. (2005). *Metode Melatih Teknik Taktik Taekwondo*. UNY
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : FKIP IKIP PADANG
- H. Suryana P & Dadang Krisdayadi.(2004). *Taekwondo Teknik Dasar, Poomsae, dan Peraturan Pertandingan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Harmoko Pratomo.(2010). *Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta*. Skripsi : FIK UNY
- Herman Subardjah.(2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Komarudin.(2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M. Dalyono.(1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Monty P Satiadarma.(2000). *Dasar – Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Muhibbin Syah.(2008). *Psikologi Pendidikn Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Ngalim Purwanto.(2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosasdakarya
- Oemar Hamalik.(2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Saifuddin Azwar.(2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Singgih D. Gunarsa.(2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Sudibyo Setyobroto.(1989). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : PT Anem Kosong Anem.

- Sugiyono.(2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharno H.P.(1992).*Ilmu Kepeatihan Olahraga*.Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata.(1982). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada
- Syaiful B. Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- . (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam
Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.
Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Yoyok Suryadi.(2002). *Taekwondo Poomsae Tae Geuk*. Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama
- Yoyok Suryadi.(2008). *Poomsae Taekwondo Untuk Kompetisi*. Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : WILDAN BILLY HUSSEIN

Nomor Mahasiswa : 12601241070

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul Skripsi : "MOTIVASI ORANGTUA MENGIKUT SERTAKAN PUTRA / PUTRINYA
DALAM OLIMPIADA BELADIRI TAE KWON DO DI KOTA MAGELANG"

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : JANUARI s.d. MARET

Tempat : DOJO JANG / CLUB EKADANTA

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih

Yogyakarta, 9 Januari 2016

Yang mengajukan,

WILDAN BILLY HUSSEIN
NIM. 12601241070

Kaprodi PJKR

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Nurrohmah Muktoni, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 077/UN.34.16/PP/2016.

16 Februari 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Pimpinan Dojang/Club Ekandanta Rindam Magelang.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wildzan Billy Hussein.
NIM : 12601241070.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Maret 2016.
Tempat/obyek : Dojang/Club Ekandanta Rindam Magelang.
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Mengikuti Sertakan Putra/Putrinnya dalam Olahraga Beladiri Taekwondo di Kota Magelang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. M. Syarif S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196301071988121001

Tembusan :

1. Pengelola Dojang Ekandanta Rindam Magelang.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kepala Kesbanglinmas DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Nomor : 074/092/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 017/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 13 Januari 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA DALAM OLAHRAGA BELA DIRI TAE KWON DO DI KOTA MAGELANG"** kepada:

Nama : WILDZAN BILLY HUSSEIN
NIM : 12601241070
No. HP/ Identitas : 085643507407/No.KTP.3323197010930003
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 18 Januari s.d 30 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


Drs. Petrus Suwantoko, Msi.
NIP. 19660724 199302 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Kepala BPMD Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0098/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kcsatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/092/Kesbang/2016 tanggal 13 Januari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : WILDZAN BILLY HUSSEIN
2. Alamat : PERUM.JAMBEWANGI I JL.KAPULOGO A.46 RT 001 / RW 014 , KELURAHAN JAMBEWANGI , KECAMATAN SECANG , KABUPATEN MAGELANG , PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA DALAM OLAHRAGA BELA DIRI TAE KWON DO DI KOTA MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : KOTA MAGELANG, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : OLAHRAGA
- d. Waktu Penelitian : 18-01-2016 s.d. 30-03-2016
- e. Penanggung Jawab : NURROHMAH MUKTIANI , M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Januari 2016

Pt. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id [http ://bpmd.jatengprov.go.id](http://bpmd.jatengprov.go.id)
Semarang - 50131

Nomor : 070/246/2016
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 18 Januari 2016

Kepada
Yth. Walikota Magelang
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0098/04.5/2016 Tanggal 18 Januari 2016 atas nama WILDZAN BILLY HUSSEIN dengan judul proposal MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA DALAM OLAHRAGA BELA DIRI TAE KWON DO DI KOTA MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

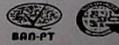
Plt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. WILDZAN BILLY HUSSEIN.

Lampiran 5. Surat Pembimbing Proposal TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282</p>
Nomor : 208/POR/X/2015	19 Oktober 2015
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Kepada : Yth. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :	
Nama :	WILDZAN BILLY HUSSEIN
NIM :	12601241070
Judul Skripsi :	MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA DALAM OLAHRAGA BELA DIRI TAE KWON DO DI KOTA MAGELANG .
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Ketua Prodi PJKR,	
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. NIP. 19751018 200501 1 002 .	
	

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WILDAN BILLY HUSSEIN

NIM : 12601241070

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Nur Rahma M

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	10/Nov/2015	Pengantar. Temui bu Nur ya - Buku Panduan penulisan TA uny 2011 - Metapel.	
2	16/nov/2015	Pulihkan tata tulis ↑ Bab I	
3	23/nov/2015	BAB II Kajian Pustaka Lengkap + Lbr.	
4	23/12/2015	BAB III	
5	1/1/2016	Uji Penelitian	
6	1/1/2016	Instrumen + lampiran uji coba. (Pilot)	
7	1/1/2016	Uji coba.	
8		Pengambilan data	
9		BAB IV & V	
10	10/4/2016	Revisi lampiran.	
11	1/4/2016	Revisi lampiran. Revisi format? & terakhir. lihat buku pedoman.	

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.

Lampiran 6. Surat Izin Permohonan dan Pernyataan *Expert Judgment*

PERMOHONAN *EXPERT JUDGMENT*

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgment*

Lamp : Instrumen Angket

Kepada :

Yth. Devi Tirtawirya, M.Or.

Universitas Negeri Yogyakarta

Di tempat

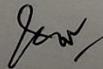
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang "Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinnya Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang", maka saya memohon kepada bapak Devi Tirtawirya, M.Or. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen angket ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

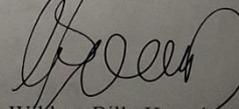
Yogyakarta, 15 Februari 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

Hormat Saya,



Wuldan Billy Hussein
NIM. 12601241070

Lampiran 7. Surat Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Komarudin, M.A.

NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa program latihan tugas akhir skripsi dengan judul “Motivasi Orangtua Mengikuti sertakan Putra/Putrinnya Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wildzan Billy Hussein

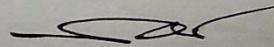
NIM : 12601241070

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Yang Menyatakan



Komarudin, M.A.

NIP. 19740928 200312 1 002

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Tirtawirya, M.Or.

NIP : 19740829 200312 1 002

Menerangkan bahwa program latihan tugas akhir skripsi dengan judul “Motivasi Orangtua Mengikuti sertakan Putra/Putrinnya Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wildzan Billy Hussein

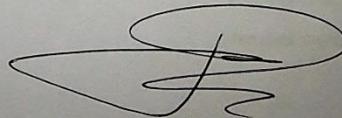
NIM : 12601241070

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Yang Menyatakan



Devi Tirtawirya, M.Or.

NIP. 19740829 200312 1 002

Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Wali, Klub Taekwondo Kota Magelang

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud mengadakan penelitian guna memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan program studi strata 1. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan dengan judul “Motivasi Orang Tua Mengikuti Putra/Putrinnya Olahraga Bela Diri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang” maka dengan ini saya,

Nama : Wildzan Billy Hussein

NIM : 12601241070

Sangat mengharapkan bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk berpartisipasi untuk mengisi angket yang terlampir dalam rangka mendapatkan data yang akurat saya mohon Bapak/Ibu dengan jujur dan selengkap – lengkapnya. Data Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini.

Yogyakarta,

Hormat saya

Wildzan Billy Hussein

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan : (a) SD (b) SLTP (c) SLTA/Sederajat (d) Diploma (e)
Sarjana
Pekerjaan :
Nama Anak :
Umur Anak :
Asal Sekolah / Kelas :

Mohon memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia menurut Bapak/Ibu paling benar dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya.

Keterangan Angket

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Pernyataan yang berhubungan tentang pertumbuhan dan perkembangan				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
1	Agar anak saya tumbuh menjadi anak yang mandiri				
2	Agar anak saya perkembangan gerakanya baik				

3	Supaya anak saya mampu melakukan segala sesuatu sendiri				
4	Untuk meningkatkan kecerdasan anak saya				
5	Supaya anak saya aktif dalam berolahraga				
6	Agar anak saya tidak mudah terkena penyakit				
7	Agar anak memiliki pola hidup sehat dengan berlatih taekwondo				
8	Supaya anak saya tidak mudah lelah saat melakukan aktifitas lainnya				
	Pernyataan yang berhubungan tentang pemulihan psikologi dan mental				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang ini :				
9	Agar anak saya dapat mencari suasana baru setelah menjalani pelajaran di sekolah				
10	Untuk menghilangkan kejenuhan anak saya				
11	Supaya anak saya tidak mudah tempramen dan lebih tenang dalam mengatasi permasalahan				
12	Agar anak saya memiliki mental juara				
13	Karena anak saya memiliki rasa takut terhadap olahraga yang menggunakan kontak fisik				
14	Supaya anak saya tidak merasa bosan				
15	Untuk meningkatkan semangat anak saya				
16	Agar anak saya memiliki keberanian				
17	Untuk meningkatkan konsentrasi anak saya				
	Pernyataan yang berhubungan tentang meningkatkan hubungan sosial				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
18	Karena teman bermainnya berada di klub/dojang yang sama				
19	Agar anak saya berlatih sosialisasi dengan orang lain				
20	Karena anak saya memiliki rasa percaya diri yang baik daripada temannya				
21	Agar anak saya mendapat teman yang banyak				
22	Karena anak saya merasa senang bila berlatih taekwondo di klub ini				
23	Agar anak saya lebih percaya diri saat berada di tengah-tengah masyarakat untuk bersosialisasi				
24	Agar anak saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan teman lainnya				

25	Supaya anak saya tidak menjadi anak yang pemalu				
26	Agar anak saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
	Pernyataan yang berhubungan tentang dukungan keluarga dan lingkungan				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
27	Karena anjuran dokter dari anak saya				
28	Karena keluarga menyukai olahraga ini				
29	Karena dorongan keluarga yang pernah menjadi atlet taekwondo				
30	Agar anak saya bisa dibanggakan di bidang olahraga bela diri taekwondo				
31	Karena ajakan orang tua teman				
32	Karena tertarik dengan anak tetangga yang berprestasi di bidang olahraga taekwondo				
33	Karena melihat brosur/spanduk				
34	Untuk keselamatan diri anak saya apabila ada hal yang tidak diinginkan				
35	Agar anak saya mampu membela diri ketika dalam bahaya kejahatan				
36	Agar anak memiliki keterampilan dalam olahraga seni bela diri				
	Pernyataan yang berhubungan tentang perkembangan prestasi				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
37	Agar kemampuan teknik bela diri anak saya meningkat				
38	Supaya anak saya menjadi seorang juara				
39	Untuk menyalurkan bakat anak saya				
40	Karena pendapat masyarakat bahwa klub/dojang ini menghasilkan atlet yang bagus dan berprestasi				
41	Agar anak saya menjadi atlet nasional				
42	Karena taekwondo akan membuat anak saya terkenal dimana-mana				
43	Karena pelatihnya berkualitas dan berprestasi				

44	Pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan				
45	Karena program latihan di klub/dojang ini bagus				
46	Karena di klub/dojang ini diikuti oleh atlet-atlet yang sudah berpengalaman dan berprestasi				
	Pernyataan yang berhubungan tentang sarana dan pra sarana				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
47	Karena sarana dan pra sarana lengkap dan memadai				
48	Karena klub/dojang ini yang terdekat dari rumah				
49	Karena lingkungan tempat latihannya aman				
50	Karena peralatan dan perlengkapan latihan lebih sedikit daripada jumlah murid				
51	Karena tempat berlatihnya di dalam gedung (<i>indoor</i>)				
52	Gedung untuk berlatih taekwondo luas				
53	Karena tertarik dengan lokasi tempat latihan yang digunakan				
	Pernyataan yang berhubungan dengan biaya				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
54	Karena administrasi pembayaran iuran per bulan mahal				
55	Karena peralatan olahraga ini murah				
56	Karena biaya transportasi untuk latihan murah				
57	Karena manajemen di klub/dojang ini berjalan dengan baik				
58	Untuk membeli perlengkapan dan peralatan taekwondo membutuhkan biaya yang tidak sedikit				
59	Karena pembayaran Ujian Kenaikan Tingkat murah				

Lampiran 9. Angket Penelitian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Pernyataan yang berhubungan tentang pertumbuhan dan perkembangan fisik				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
1	Agar anak saya tumbuh menjadi anak yang mandiri				
2	Agar anak saya perkembangan gerakanya baik				
3	Supaya anak saya mampu melakukan segala sesuatu sendiri				
4	Untuk meningkatkan kecerdasan anak saya				
5	Supaya anak saya aktif dalam berolahraga				
6	Agar anak saya tidak mudah terkena penyakit				
7	Agar anak memiliki pola hidup sehat dengan berlatih taekwondo				
8	Supaya anak saya tidak mudah lelah saat melakukan aktivitas lainnya				
	Pernyataan yang berhubungan tentang meningkatkan psikologi dan mental				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang ini :				
9	Agar anak saya dapat mencari suasana baru setelah menjalani pelajaran di sekolah				
10	Untuk menghilangkan kejenuhan anak saya				
11	Agar anak saya memiliki mental juara				
12	Karena anak saya memiliki rasa takut terhadap olahraga yang menggunakan kontak fisik				
13	Supaya anak saya tidak merasa bosan				
14	Untuk meningkatkan semangat anak saya				

15	Agar anak saya memiliki keberanian				
16	Untuk meningkatkan konsentrasi anak saya				
	Pernyataan yang berhubungan tentang meningkatkan hubungan sosial				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
17	Karena teman bermainnya berada di klub/dojang yang sama				
18	Agar anak saya berlatih sosialisasi dengan orang lain				
19	Agar anak saya mendapat teman yang banyak				
20	Karena anak saya merasa senang berlatih di dojang ini				
21	Agar anak saya lebih percaya diri saat berada di tengah-tengah masyarakat untuk bersosialisasi				
	Pernyataan yang berhubungan tentang dukungan keluarga dan lingkungan				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
22	Karena keluarga menyukai olahraga ini				
23	Karena dorongan keluarga yang pernah menjadi atlet taekwondo				
24	Karena ajakan orang tua teman				
25	Karena tertarik dengan anak tetangga yang berprestasi di bidang olahraga taekwondo				
26	Karena melihat brosur/spanduk				
	Pernyataan yang berhubungan tentang perkembangan prestasi				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
27	Agar kemampuan teknik bela diri anak saya meningkat				

28	Supaya anak saya menjadi seorang juara				
29	Karena dojang ini memiliki jadwal latihan tambahan				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Agar anak saya menjadi atlet yang beprestasi				
31	Pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan				
	Pernyataan yang berhubungan tentang sarana dan pra sarana				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
32	Karena lingkungan tempat latihannya aman				
33	Karena tertarik dengan lokasi tempat latihan yang digunakan				
	Pernyataan yang berhubungan dengan biaya				
	Saya mengikutsertakan anak saya di klub / Dojang Taekwondo ini :				
34	Karena peralatan olahraga ini murah				
35	Karena manajemen di klub/dojang ini berjalan dengan baik				
36	Karena pembayaran untuk ujian kenaikan tingkat murah				

Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian

		BUTIR SOAL								BUTIR SOAL							
NO	INDIKATOR PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN								INDIKATOR PSIKOLOGI DAN M								
SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	1	4	4	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3	
4	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3	
5	4	4	4	3	2	1	4	4	26	3	4	3	3	2	4	3	
6	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	2	2	4	4	
7	3	4	2	4	4	3	4	3	27	3	1	3	1	4	4	4	
8	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	4	4	4	1	4	4	
9	4	3	3	3	2	4	4	1	24	3	2	3	2	1	1	2	
10	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	3	3	
11	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	3	2	2	2	3	3	
12	3	2	3	2	3	2	3	2	20	3	3	2	2	3	2	3	
13	4	3	2	3	3	2	3	3	23	4	4	3	2	2	3	3	
14	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	3	4	2	1	4	3	
15	4	4	1	4	4	3	4	3	27	3	3	4	2	2	3	4	
16	4	4	1	4	4	4	3	3	27	3	4	4	4	1	4	4	
17	4	3	2	3	4	3	3	3	25	3	2	3	2	3	4	4	
18	3	3	2	2	3	3	3	3	22	3	3	3	4	3	3	4	
19	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3	
20	4	4	2	4	4	4	4	4	30	4	3	4	3	1	3	4	
21	4	4	2	4	4	4	4	4	30	4	3	4	3	1	3	4	
22	3	3	2	3	3	3	4	2	23	3	3	3	2	2	3	3	
23	4	4	1	3	4	4	4	4	28	3	2	3	2	3	3	3	
24	4	3	1	3	3	4	3	4	25	3	3	4	2	2	3	4	
25	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	2	2	3	3	3	
26	4	4	2	2	4	4	4	3	27	4	4	4	2	2	3	4	
27	3	4	1	3	4	3	4	4	26	3	3	4	2	2	4	4	
28	4	4	1	3	4	3	4	4	27	4	4	4	2	2	4	4	
29	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	2	3	1	2	3	3	
30	4	4	3	3	4	3	4	3	28	4	2	1	3	2	3	3	
31	4	3	2	2	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3	
32	4	4	2	3	3	3	3	3	25	3	3	4	2	2	3	4	
33	4	4	2	4	4	4	4	4	30	3	3	4	4	2	4	4	
34	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	4	1	4	
	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	3	3	

36	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3
37	4	4	1	3	4	3	4	4	27	3	3	3	2	3	3	3
38	3	3	2	2	3	3	3	3	22	3	3	3	2	3	3	3
39	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	1	4	4
40	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	4	3	2	2	3	3
41	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	4	1	4
42	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	3	2	3	4
43	4	4	1	3	4	3	4	4	27	3	3	3	2	2	4	4
44	3	3	4	3	3	3	4	3	26	4	4	3	3	1	3	4
45	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	4	3	2	2	4	4
3	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	3
47	4	4	1	4	3	3	3	3	25	3	3	4	2	2	4	3
48	3	3	2	3	3	3	2	2	21	2	2	4	1	4	3	2
49	4	4	2	3	4	4	4	4	29	3	3	4	2	2	3	4
50	4	3	1	3	3	3	3	3	23	4	3	3	2	2	3	4
51	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3
52	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	4	3	3
53	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3
54	4	3	2	3	4	4	3	4	27	3	3	3	3	2	3	3
55	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3
56	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	4
57	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	1	1	4	4
58	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	4	3	2	2	3	4
59	4	3	1	4	3	4	3	3	25	3	3	4	2	2	4	4
60	4	4	1	3	4	4	3	4	27	4	4	3	3	1	4	3
61	4	4	2	4	3	4	4	4	29	4	3	3	3	3	3	3
62	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	1	4	4
63	3	3	2	2	4	3	4	4	25	2	2	4	2	3	3	3
64	3	3	2	3	3	3	4	3	24	3	3	3	3	2	3	3
65	3	3	2	3	3	3	4	3	24	3	3	3	3	2	3	3
66	3	3	2	3	3	4	3	4	25	3	2	3	2	3	3	3
67	4	3	4	4	4	3	3	3	28	4	3	4	2	2	4	4
68	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	2	2	3	4
69	4	3	1	3	3	3	3	3	23	4	3	3	2	2	3	3
70	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	3	4	3	2	3	4
71	4	3	1	3	3	3	3	3	23	4	3	4	3	2	3	3
72	4	3	2	3	4	4	4	4	28	3	3	3	3	2	3	3
73	4	4	4	4	4	3	3	3	29	3	3	2	3	4	3	2
74	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3
75	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	2	2	3	4
76	3	3	2	3	4	4	4	4	27	3	3	4	4	2	4	4

77	4	4	2	4	4	4	4	4	30	3	3	4	2	2	4	4
78	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3
79	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	1	2	3	3
80	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	4	1	4	4
81	3	3	2	4	4	3	3	3	25	2	3	4	3	2	4	4
82	3	3	2	4	3	3	3	2	23	2	3	3	2	2	4	4
83	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	4	1	2	3	4
84	4	3	1	3	3	3	3	2	22	2	3	2	1	2	3	3
85	3	3	2	4	4	3	3	2	24	2	3	3	2	2	3	3
86	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	4
87	3	3	2	4	4	3	2	3	24	3	3	3	3	2	3	4
88	4	3	1	3	4	3	3	3	24	2	3	3	1	2	3	4
89	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	1	3	3	3
90	3	3	2	4	4	3	3	3	25	2	2	3	1	3	3	3
91	3	3	2	4	4	3	2	3	24	2	2	3	2	3	3	3
92	3	3	2	3	4	3	4	4	26	3	3	4	2	2	3	4
93	3	3	2	3	4	4	4	4	27	3	3	3	2	2	3	3
94	3	3	2	3	3	3	3	3	23	4	4	3	2	2	4	3
95	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	1	4	4
96	4	3	1	3	4	4	2	3	24	3	3	3	3	2	3	3
97	2	3	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	2	2	2	3	3
99	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	1	4	4
100	3	3	2	3	3	3	3	3	23	4	4	3	4	1	4	4
101	3	3	2	3	3	3	3	3	23	4	4	3	4	1	4	4
102	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	1	4	4
103	4	3	1	4	4	4	3	3	26	4	3	4	2	2	4	4
104	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	3	3
105	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	3	3	1	4	4
106	3	4	2	3	3	4	4	3	26	3	3	3	2	2	3	4
107	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	2	3	4
108	4	3	1	4	4	3	4	3	26	3	3	4	4	2	4	4
109	4	4	2	3	4	4	4	3	28	3	3	3	3	2	3	3
110	3	3	2	4	4	4	3	4	27	4	4	4	1	1	4	4
111	3	3	2	3	4	2	4	4	25	3	3	4	1	2	4	4
112	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2	2	2	3	2	3	3
113	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	1	3	3	3
114	3	3	2	3	4	3	3	3	24	3	3	4	2	2	3	4
115	3	3	2	3	4	4	4	4	27	4	3	4	3	2	3	3
116	4	4	1	3	4	4	4	3	27	3	4	4	2	2	3	4
117	4	4	1	3	3	3	3	4	25	3	3	3	2	2	3	3

118	4	4	1	3	3	3	3	4	25	3	3	3	2	2	3	3
119	4	4	2	4	4	4	4	4	30	4	4	4	1	1	4	4
120	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3
121	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	3
122	4	4	1	3	4	4	3	3	26	3	3	3	2	2	3	4
123	4	3	2	3	4	3	4	3	26	3	3	3	2	3	3	4
124	4	4	2	3	3	3	3	3	25	3	3	3	2	2	3	3
125	4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	3	1	4	4
126	3	3	2	4	4	4	4	3	27	3	3	2	1	2	3	4
127	4	4	1	3	3	3	3	4	25	4	4	3	3	1	4	4
128	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2	2	3	1	2	3	3
129	4	4	2	3	4	3	4	3	27	3	3	4	1	4	4	4
130	4	3	2	3	4	3	3	3	25	3	4	4	2	2	3	3
131	4	4	1	3	4	3	4	3	26	4	4	3	3	2	4	4
132	4	4	1	4	4	4	4	4	29	3	3	4	3	2	4	4
133	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	3	4	2	3	3	3

Lampiran 11. Uji Validitas dan Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp1	22.77	10.047	.500	.769
pp2	22.03	10.102	.666	.749
pp3	22.30	9.872	.577	.757
pp4	22.23	10.116	.597	.756
pp5	22.30	10.286	.424	.781
pp6	21.93	10.961	.471	.775
pp7	22.13	9.844	.510	.767
pp8	22.33	9.540	.396	.798

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pm9	22.50	14.603	.694	.843
pm10	22.57	14.323	.582	.849
pm11	22.70	16.700	.176	.877
pm12	22.67	13.264	.664	.841
pm13	22.43	14.116	.600	.847
pm14	22.50	14.603	.600	.848
pm15	23.10	12.921	.780	.828
pm16	23.20	13.545	.555	.854
pm17	23.40	12.869	.685	.839

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hs18	24.00	6.207	.558	.568
hs19	24.00	5.793	.743	.527
hs20	24.23	6.530	.324	.615
hs21	24.33	5.471	.385	.606
hs22	24.20	6.441	.459	.589
hs23	24.07	5.651	.753	.517
hs24	25.03	7.344	.056	.675
hs25	23.67	7.678	.000	.674
hs26	24.60	7.766	-.075	.707

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.544	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kl27	22.80	4.510	.260	.514
kl28	22.07	4.892	.421	.475
kl29	22.73	4.685	.432	.463
kl30	22.03	5.964	-.147	.638
kl31	22.97	4.447	.602	.420
kl32	22.90	4.369	.551	.423
kl33	22.90	4.300	.586	.411
kl34	21.40	5.697	-.006	.576
kl35	23.77	5.909	-.078	.584
kl36	21.43	5.702	-.011	.578

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps37	26.33	5.678	.378	.555
ps38	26.97	5.275	.469	.528
ps39	26.63	5.551	.460	.539
ps40	27.97	8.033	-.513	.723
ps41	26.47	4.878	.543	.499
ps42	27.40	5.766	.289	.574
ps43	26.33	6.023	.175	.601
ps44	26.23	5.013	.681	.482
ps45	26.30	5.666	.308	.569
ps46	26.97	5.826	.163	.611

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.545	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sp47	17.20	4.166	.318	.488
sp48	17.27	4.133	.352	.471
sp49	16.67	4.851	.441	.469
sp50	17.30	5.252	.074	.581
sp51	17.23	4.875	.265	.510
sp52	17.00	4.069	.494	.410
sp53	16.93	5.444	.050	.580

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.593	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
by54	14.03	6.723	.105	.619
by55	14.77	4.530	.541	.438
by56	14.30	6.838	.034	.647
by57	14.87	3.982	.637	.371
by58	14.43	6.530	.162	.603
by59	14.27	4.754	.461	.481

Lampiran 12. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistics

		Pertumbuhan & Perkembangan	Psikologi & Mental	Hubungn Sosial	Keluarga & Lingkungan	Prestasi	Sarana & Prasarana	Biaya	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik	Total Faktor Motivasi
N	Valid	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	25.62	24.08	15.62	12.16	16.18	6.29	9.06	65.31	43.68	108.99
	Median	25.00	24.00	15.00	12.00	16.00	6.00	9.00	64.00	43.00	107.00
	Mode	23	23	15	11	15	6	9	60	40	103
	Std. Deviation	2.467	2.411	1.753	2.266	2.345	.989	1.481	5.549	5.641	10.327
	Range	10	11	8	14	9	4	7	23	30	50
	Minimum	20	18	12	6	11	4	5	55	30	88
	Maximum	30	29	20	20	20	8	12	78	60	138
	Sum	3407	3202	2077	1617	2152	836	1205	8686	5810	14496

Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.8	.8	.8
	21	1	.8	.8	1.5
	22	3	2.3	2.3	3.8
	23	30	22.6	22.6	26.3
	24	22	16.5	16.5	42.9
	25	15	11.3	11.3	54.1
	26	10	7.5	7.5	61.7
	27	16	12.0	12.0	73.7
	28	5	3.8	3.8	77.4
	29	25	18.8	18.8	96.2
	30	5	3.8	3.8	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Indikator Psikologi dan Mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.8	.8	.8
	19	2	1.5	1.5	2.3
	20	3	2.3	2.3	4.5
	21	11	8.3	8.3	12.8
	22	20	15.0	15.0	27.8
	23	23	17.3	17.3	45.1
	24	21	15.8	15.8	60.9
	25	14	10.5	10.5	71.4
	26	14	10.5	10.5	82.0
	27	7	5.3	5.3	87.2
	28	14	10.5	10.5	97.7
	29	3	2.3	2.3	100.0
Total		133	100.0	100.0	

Indikator Hubungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	3.0	3.0	3.0
	13	5	3.8	3.8	6.8
	14	28	21.1	21.1	27.8
	15	38	28.6	28.6	56.4
	16	17	12.8	12.8	69.2
	17	18	13.5	13.5	82.7
	18	16	12.0	12.0	94.7
	19	4	3.0	3.0	97.7
	20	3	2.3	2.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Indikator Keluarga dan Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.8	.8	.8
	8	1	.8	.8	1.5
	9	5	3.8	3.8	5.3
	10	16	12.0	12.0	17.3
	11	37	27.8	27.8	45.1
	12	30	22.6	22.6	67.7
	13	18	13.5	13.5	81.2
	14	9	6.8	6.8	88.0
	15	3	2.3	2.3	90.2
	16	5	3.8	3.8	94.0
	17	2	1.5	1.5	95.5
	18	4	3.0	3.0	98.5
	20	2	1.5	1.5	100.0
Total		133	100.0	100.0	

Indikator Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	2.3	2.3	2.3
	12	2	1.5	1.5	3.8
	13	13	9.8	9.8	13.5
	14	13	9.8	9.8	23.3
	15	31	23.3	23.3	46.6
	16	12	9.0	9.0	55.6
	17	18	13.5	13.5	69.2
	18	11	8.3	8.3	77.4
	19	17	12.8	12.8	90.2
	20	13	9.8	9.8	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Indikator Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	1.5	1.5	1.5
	5	23	17.3	17.3	18.8
	6	65	48.9	48.9	67.7
	7	21	15.8	15.8	83.5
	8	22	16.5	16.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Indikator Biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.8	.8	.8
	6	3	2.3	2.3	3.0
	7	13	9.8	9.8	12.8
	8	23	17.3	17.3	30.1
	9	59	44.4	44.4	74.4
	10	13	9.8	9.8	84.2
	11	6	4.5	4.5	88.7
	12	15	11.3	11.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.8	.8	.8
	56	2	1.5	1.5	2.3
	57	3	2.3	2.3	4.5
	58	5	3.8	3.8	8.3
	59	3	2.3	2.3	10.5
	60	18	13.5	13.5	24.1
	61	9	6.8	6.8	30.8
	62	8	6.0	6.0	36.8
	63	10	7.5	7.5	44.4
	64	13	9.8	9.8	54.1
	65	6	4.5	4.5	58.6
	66	3	2.3	2.3	60.9
	67	7	5.3	5.3	66.2
	68	5	3.8	3.8	69.9
	69	6	4.5	4.5	74.4
	70	6	4.5	4.5	78.9
	71	6	4.5	4.5	83.5
	72	3	2.3	2.3	85.7
	73	5	3.8	3.8	89.5
	74	3	2.3	2.3	91.7
	75	7	5.3	5.3	97.0
	76	1	.8	.8	97.7
	77	1	.8	.8	98.5
	78	2	1.5	1.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	.8	.8	.8
	34	2	1.5	1.5	2.3
	35	5	3.8	3.8	6.0
	36	2	1.5	1.5	7.5
	37	5	3.8	3.8	11.3
	38	6	4.5	4.5	15.8
	39	8	6.0	6.0	21.8
	40	13	9.8	9.8	31.6
	41	12	9.0	9.0	40.6
	42	12	9.0	9.0	49.6
	43	9	6.8	6.8	56.4
	44	5	3.8	3.8	60.2
	45	7	5.3	5.3	65.4
	46	9	6.8	6.8	72.2
	47	7	5.3	5.3	77.4
	48	2	1.5	1.5	78.9
	49	5	3.8	3.8	82.7
	50	4	3.0	3.0	85.7
	51	1	.8	.8	86.5
	52	8	6.0	6.0	92.5
	53	3	2.3	2.3	94.7
	54	3	2.3	2.3	97.0
	56	2	1.5	1.5	98.5
	58	1	.8	.8	99.2
	60	1	.8	.8	100.0
Total		133	100.0	100.0	

Total Faktor Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	.8	.8	.8
	93	2	1.5	1.5	2.3
	94	1	.8	.8	3.0
	95	5	3.8	3.8	6.8
	96	2	1.5	1.5	8.3
	97	1	.8	.8	9.0
	98	3	2.3	2.3	11.3
	99	3	2.3	2.3	13.5
	100	10	7.5	7.5	21.1
	101	8	6.0	6.0	27.1
	102	4	3.0	3.0	30.1
	103	11	8.3	8.3	38.3
	104	4	3.0	3.0	41.4
	105	6	4.5	4.5	45.9
	106	5	3.8	3.8	49.6
	107	7	5.3	5.3	54.9
	108	3	2.3	2.3	57.1
	109	4	3.0	3.0	60.2
	110	4	3.0	3.0	63.2
	112	6	4.5	4.5	67.7
	113	5	3.8	3.8	71.4
	114	3	2.3	2.3	73.7
	115	3	2.3	2.3	75.9
	116	1	.8	.8	76.7
	117	2	1.5	1.5	78.2
	118	2	1.5	1.5	79.7
	119	1	.8	.8	80.5

120	3	2.3	2.3	82.7
121	2	1.5	1.5	84.2
122	2	1.5	1.5	85.7
123	2	1.5	1.5	87.2
124	3	2.3	2.3	89.5
125	2	1.5	1.5	91.0
126	2	1.5	1.5	92.5
127	1	.8	.8	93.2
128	2	1.5	1.5	94.7
129	3	2.3	2.3	97.0
130	1	.8	.8	97.7
132	1	.8	.8	98.5
134	1	.8	.8	99.2
138	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Kategori Tingkat Motivasi Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	10.5	10.5	10.5
	Tinggi	21	15.8	15.8	26.3
	Sedang	48	36,1	36,1	97.7
	Rendah	47	35,3	35,3	61,7
	Sangat Rendah	3	2.3	2.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	10.5	10.5	10.5
	Tinggi	26	19.5	19.5	30.1
	Sedang	44	33.1	33.1	63.2
	Rendah	46	34.6	34.6	97.7
	Sangat Rendah	3	2.3	2.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Pertumbuhan dan Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	3.8	3.8	3.8
	Tinggi	46	34.6	34.6	38.3
	Sedang	25	18.8	18.8	57.1
	Rendah	55	41.4	41.4	98.5
	Sangat Rendah	2	1.5	1.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Psikologi dan Mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	17	12.8	12.8	12.8
	Tinggi	21	15.8	15.8	28.6
	Sedang	58	43.6	43.6	72.2
	Rendah	31	23.3	23.3	95.5
	Sangat Rendah	6	4.5	4.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Hubungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	7	5.3	5.3	5.3
	Tinggi	34	25.6	25.6	30.8
	Sedang	55	41.4	41.4	72.2
	Rendah	33	24.8	24.8	97.0
	Sangat Rendah	4	3.0	3.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	10	7.5	7.5	7.5
	Tinggi	27	20.3	20.3	27.8
	Sedang	54	40.6	40.6	68.4
	Rendah	34	25.6	25.6	94.0
	Sangat Rendah	8	6.0	6.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Keluarga dan Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	13	9.8	9.8	9.8
	Tinggi	12	9.0	9.0	18.8
	Sedang	48	36.1	36.1	54.9
	Rendah	58	43.6	43.6	98.5
	Sangat Rendah	2	1.5	1.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	13	9.8	9.8	9.8
	Tinggi	28	21.1	21.1	30.8
	Sedang	30	22.6	22.6	53.4
	Rendah	57	42.9	42.9	96.2
	Sangat Rendah	5	3.8	3.8	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	22	16.5	16.5	16.5
	Tinggi	21	15.8	15.8	32.3
	Sedang	65	48.9	48.9	81.2
	Rendah	23	17.3	17.3	98.5
	Sangat Rendah	2	1.5	1.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Kategori Indikator Biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	11.3	11.3	11.3
	Tinggi	19	14.3	14.3	25.6
	Sedang	59	44.4	44.4	69.9
	Rendah	36	27.1	27.1	97.0
	Sangat Rendah	4	3.0	3.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi



Keterangan gambar : Pengambilan data Motivasi orangtua mengikutsertakan putra/putrinya beladiri taekwondo di dojang Ekadanta Rindam Magelang.



Keterangan gambar : Pengambilan sampel Motivasi orangtua mengikutsertakan putra/putrinya beladiri taekwondo di dojang Prima Utama Magelang.